

BAB IV

ANALISA HADITS TENTANG AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR DALAM SUNAN IBNU MAJAH

A. Nilai Hadits Dari Segi Sanad

1. Teks Hadits Pertama ;

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة ثنا معاوية بن هشام
عن هشام بن سعد، عن عمر بن عثمان، عن عاصم
بن عمر بن عثمان، عن عروة، عن عائشة، قالت:
سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول مروا
بالمعروف، وانتهوا عن المنكر. قبل أن تدعوا
فلا يستجاب لكم

Artinya : "Menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaiba menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin Hisyam dari Hisyam bin Sa'ad dari Umar bin Utsman dari Ashim bin Umar bin Utsman, dari Urwah dari Aisyah, dia berkata; Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Perintahkanlah olehmu sekalian -para manusia - berbuat kebajikan dan laranglah/cegahlah perbuatan yang munkar, sebelum kamu sekalian mengajak/menghimbau, maka kalian tidak diperkenankan/disambut".
(Ibnu Majah II, t.th. 1327)

a. Rangkaian Sanad

Untuk hadits pertama ini, Imam Ibnu Majah meriwayatkan melalui ;

- 1). Abu Bakar bin Abi Syaibah
- 2). Mu'awiyah bin Hisyam

- 3). Hisyam bin Sa'ad
- 4). Umar bin Utsman
- 5). Ashim bin Umar bin Utsman
- 6). Urwah
- 7). Aisyah

b. Kualitas Para Perawi

1. Abu Bakar bin Abi Syaibah

- a. Nama lengkapnya adalah; Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin Utsman bin Khawasi-tiy, wafat pada tahun 235 H. beliau meriwayatkan hadits dari Abi al-Ahwash, Abdullah bin Idris , Abu Usamah, Abi Mu'awiyah dan jama'ah. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim Abu Dawud, Ibnu Majah, an-Nasa'i dan Jama'ah.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Al-Ajaliy ; Dia Tsiqah, Hafazhan lil Hadits
2. Abu Hatim ; Dia Tsiqah
3. Ibnu Hiban ; Dia at-Tsiqah
4. Ibnu Qani' ; Dia Tsiqah, Tsabat
(Ibnu Hajar al-Asqalani VI, 1984; 3-4)
5. Ahmad bin Hanbal dari Ayahnya ; Dia Shaduug
(Ar-Razi V, 160)
6. Abu Zur'ah ar-Razi berkata; tidak pernah aku lihat orang yang lebih hafidh dari Ibnu Abi Syaibah. (Hasbi Ash-Shiddiqiy, 1973; 167).

Dari uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa Abu Bakar bin Abi Syaibah adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat ulama yang mencela pribadinya. Sedangkan sanadnya adalah bersambung.

2. Mu'awiyah bin Hisyam

a. Nama lengkapnya adalah ; Mu'awiyah bin Hisyam al-Qashari al-Azdiy Abu al-Hasan al-Kufiy. Beliau wafat pada tahun 205 H. meriwayatkan hadits dari Sufyan ats-Tsauriy, Ali Bin Shalih, Hisyam bin Sa'ad, Imran bin Anas dan lain-lain. Sedangkan haditsnya diriwayatkan oleh Ahmad, Ishaq, Ibnu Abi Syaibah, Abu Kuraib dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Al-Ajariy dari Abu Dawud ; Dia Tsiqah
2. Ibnu Hibban ; Dia Tsiqah
3. Utsman bin Abi Syaibah ; Rajulun Shaduq
4. Ibnu Sa'ad ; Dia Shaduq, Katsirul Hadits
(Ibnu Hajar al-Asqalani X, -1984; 196-197)

Dari uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa, Mu'awiyah bin Hisyam adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencela pribadinya. Sedangkan sanadnya adalah bersambung, karena dia meriwayatkan langsung dari gurunya (Hisyam bin Sa'ad).

3. Hisyam bin Sa'ad

a. Nama lengkapnya adalah ; Hisyam bin Sa'ad al-Madiniy Abu Ibaad, ada yang mengatakan Abu Sa'ad al-Qarasyiyi. Wafat pada tahun 190 H. meriwayatkan hadits dari Zaid bin Aslam, Amr bin Syaibah Abi Zubair, Said dan lain-lain. Sedang hadits-hisya diriwayatkan oleh al-Laits, ats-Tsauri, Waki' Ibnu Abi Fadik, Mu'awiyah bin Hisyam, Ja'far

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ad-Dauriy dari Ibnu Ma'in ; Dia Dha'if.
2. An-Nasa'i ; Dia Dha'if
3. Ibnu Sa'ad ; Banyak haditsnya yang dha'if
4. Ibnu Ma'in ; Dha'if haditsnya dan Mukhtalith

(~~Ibnu Hajar~~ al-Asqalany XI, 37-38)

Dari uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa Hisyam bin Sa'ad adalah rawi yang dha'if, karena semua ulama menilainya sebagai rawi yang dha'if, sedang sanadnya adalah bersambung.

4. Umar bin Utsman

a. Nama lengkapnya adalah ; Umar bin Utsman bin Abdurrahman, diterjemahkan dengan Amer bin Utsman yang lengkapnya Amer bin Utsman bin Hani' al-Madiniy maula Utsman. Meriwayatkan hadits dari al-Qasim bin Muhammad bin Abi Bakar, Wahab

bin Kisaan, Ashim bin Umar bin Utsman, dan haditsnya diriwayatkan oleh Ibnu Abi Fadik. Hisam bin Sa'ad dan al-Waqidiy.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

Para ulama tidak memberikan komentar apapun.

Dari uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa Umar bin Utsman adalah rawi yang tidak diketahui kualitasnya. Sedangkan sanadnya adalah bersambung.

5. Ashim bin Umar bin Utsman

a. Nama lengkapnya adalah; Ashim bin Umar bin Utsman Ahad al-Mujaahil, beliau meriwayatkan hadits dari Urwah, Aisyah tentang Amar ma'ruf - nahi munkar. Dan haditsnya diriwayatkan oleh Amr bin Utsman bin Utsman bin hani'

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

- Ibnu Hibban; Da'aim Tsighah

(Ibnu Hajar al-Asqalaniy V, 1984; 47)

Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa Ashim bin Umar bin Utsman adalah rawi majhul, karena haditsnya hanya diriwayatkan oleh seorang saja, dan sanadnya bersambung

6. Urwah

a. Nama lengkapnya adalah Urwah Ibnu az-Zubair, yaitu Abu Abdullah Urwah Ibnu az-Zubair Ibn al

awwam Ibn Khuwailid Ibn Asad. Beliau lahir pada akhir pemerintahan Umar, tepatnya pada tahun 22 H. dan wafat pada tahun 93 H. beliau meriwayatkan hadits dari Aisyah, Abdullah, Ali bin Abi Thalib. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh putranya sendiri Abdullah, Utsman, Hisyam, Muhammad dan Yahya dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ibnu Sa'ad ; Dia Tsiqah, Katsirul Hadits, Faqih, Tsabit, Ma'munan. Dan beliau adalah thabaqat kedua dari tabi'in Madinah
2. Al-Ajaly ; Dia Tabi'in yang Tsiqah, Rajulan Shalihan.

(Ibnu Hajar al-Asqalaniy VII, 1984; 163-164)

Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa Urwah adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencelanya, sedangkan sanadnya bersambung.

7. Aisyah

- a. Nama lengkapnya adalah Aisyah binti Abu Bakar ash-Shiddiq.
- b. Terhadap pribadi beliau, tidak diragukan lagi kualitasnya, karena beliau adalah salah satu dari Istri Rasulullah saw.

c. Penilaian dan Analisa

Sebelum memberikan penilaian terhadap keadaan sanad perlu disini penulis tegaskan, bahwa Juhur Ulama berpendapat bahwa seluruh shahabat itu adalah adil semuanya, yaitu adil dalam periwayatan hadits, bukan dalam soal persaksian. (Fatchur Rahman, 1991; 249). An-Nawawi mengatakan, sebagaimana di kutip oleh Fatchur Rahman, bahwa pendapat Juhur Ulama itu ~~telah~~ menjadi ijma'.

Dengan demikian, keadaan shahabat dalam bahasan berikut ini tidak diikutkan dalam penilaian sanad, penilaian - ditujukan kepada rawi selain sahabat.

Oleh sebab itu, maka kualitas hadits pertama tentang amar ma'ruf nahi munkar dalam Sunan Ibnu Majah adalah dha'if. Karena perawi yang bernama Hisyam bin Sa'ad dinilai oleh para ulama sebagai rawi yang lemah, dan Umar bin Utsman dinilai majhul. Sedang dari segi persambungan sanadnya, adalah bersambung.

2. Teks Hadits Kedua

حدثنا أبو بكر بن أبي ثيبة، ثنا عبد الله
 بن عيسى وأبو أسامة عن أسامة بن عبد الله بن خالد،
 عن قيس بن أبي حازم، قال، قال أبو بكر
 محمد الله وأثنى عليه، ثم قال، يا أيها الناس اذكروا
 أن قرآن هذه الآية (١٠٥/٥) يا أيها الذين
 آمنوا عليكم أنفسكم لا يضركم من ضل
 إذا اهتديتم، وإنما سمعنا رسول الله صلى
 الله عليه وسلم يقول، أن الناس، إذا رأوا
 المشرك لا يفيزونه أو شك من بعضهم الله بعقابه

Artinya : "Menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah, menceritakan kepada kami Abdullah bin Numair, dan Abu Usamah dari Ismail bin Abi Khalid dari Qais bin Abi Hazim, dia berkata ; Abu Bakar Ash-Shidieq berdiri memuji kepada Allah dan menyanjungNya kemudian dia berkata; Wahai manusia, sesungguhnya kamu sekalian telah membaca ayat ini (yang artinya) "Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu tiadalah orang yang sesat itu akan memberi madharat kepada kalian bila kalian telah mendapat petunjuk" (QS. 5; 105). Dan sesungguhnya kami mendengar Rasulullah saw. bersabda; "Sesungguhnya manusia bila melihat kemungkaran, mereka tidak merobahnya, maka sudah dekat masanya Allah meratakan siksa-Nya pada mereka". (Ibnu Majah II, 1327)

a. Rangkaian Sanad

Untuk hadits ke-dua ini Imam Ibnu Majah meriwayatkan melalui ;

- 1). Abu Bakar bin Abi Syaibah
- 2.a). Abdullah bin Numair, dan
- b). Abu Usamah
- 3). Isma'il bin Abi Khalid
- 4). Qais bin Abi Hazim

b. Kualitas Para Perawi

1. Abu Bakar bin Abi Syaibah

Sebagaimana penulis uraikan dalam kualitas para perawi pada hadits pertama.

- 2.a. Abdullah bin Numair

- a. Nama lengkapnya adalah; Abdullah bin Numair al-Hamdaniy Abu Hisyam al-Kufiy, lahir pada tahun 115 H. dan wafat pada tahun 199 H. Beliau meriwayatkan hadits dari Isma'il bin Abi Khalid, Al-

A'masiy Yahya Bin Sa'id, Hisyam bin Urwah dan lain-lain. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh anaknya Muhammad, Ahmad, Abu Khaitsamah, Ibna-Abi Syaibah, Abu Qadaamah dan lain-lain

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ibnu Hibban ; Dia Tsiqah
2. Al-Ajaly ; Dia Tsiqah, Shalihul Hadits
3. Ibnu Sa'ad ; Dia Tsiqah, Katsirul Hadits, Shaduq. (Ibnu Hajar al-Asqalany VI, 1984; 53).
4. Ibnu Hajar ; Dia Tsiqah.
(Ibnu Hajar al-Asqalany I, 1993; 542).

Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa Abdullah bin Numair adalah rawy yang maqbul, karena tidak ada satu pendapat yang mencelanya, sedang sanadnya muttasil.

2.b. Abu Usamah

- a. Nama lengkapnya adalah; Hammad bin Usamah bin Zaid al-Qarsyiyi maula Abu Usamah al-Kufi, wafat pada tahun 201 H. Beliau meriwayatkan hadits dari Hisyam bin Urwah, Barid bin Abdullah bin Abi Burdah, Isma'il bin Abi Khalid dan lain-lai sedang haditsnya diriwayatkan oleh Asy-Syafi'i- Ahmad bin Hanbal, Yahya, Ishaq bin Rahawaih, Ibna Abi Syaibah dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya



1. Hanbal bin Ishaq dari Ahmad ; Dia Tsiqah
2. Ibnu Sa'ad ; Dia Tsiqah, Ma'munan, Katsirul
Hadits
3. Al-Ajaly ; Dia Tsiqah
4. Ibnu Qani' ; Dia Shalihul Hadits
5. Ibnu Hibban ; Dia Tsiqah.

(Ibnu Hajar al-Asqalany III, 1984; 3-4)

Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa Abu Usamah adalah rawy yang maqbul, karena tidak ada pendapat yang mencelanya dan sanadnya muttasil, karena dia meriwayatkan langsung dari Ismail bin Abi Khalid.

3. Isma'il bin Abi Khalid

- a. Nama lengkapnya adalah ; Isma'il bin Abi Khalid al-Ahmasyi, beliau wafat pada tahun 146 H.

(Al-Asqalany I, 1993; 93). Beliau meriwayatkan hadits dari Ayahnya, Abdullah bin Abi Aufi, Muhammad bin Sa'ad, Qais Ibnu Abi Hazim dan lain-lain. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh Syu'ba Zaidah, Ibnul Mubaarak dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ibnu Mahdi, Ibnu Ma'in dan an-Nasa'i menyatakan; Dia Tsiqah
2. Al-Ajaly Kufiy; Dia Tabi'y yang Tsiqah
3. Ya'qub bin Abi Syaibah ; Dia Tsiqatun Tsabit

(Ibnu Hajar al-Asqalany I, 1984; 254-255).

64

Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa Isma'il bin Abi Khalid adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencelanya, sedang sanadnya adalah muttasil

4. Qais bin Abi Hazim

a. Nama lengkapnya adalah; Qais bin Abi Hazim al-Bajaly al-Ahmasy, beliau wafat pada tahun 98H Beliau meriwayatkan dari Ayahnya, Abi Bakar, Umar, Utsman, Ali, Sa'ad, Sa'Id dan lain-lain. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh Isma'il bin Abi Khalid, Bayan bin Basyar dan lain-lain

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ibnu Ma'in ; Dia Autsaq

2. Murrah ; Dia Tsiqah

3. Al-Waqidy dan Ibnu Hibban ; Dia Tsiqah

(Ibnu Hajar al-Asqalani VIII, 1984; 346-347)

Dari uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Qais bin Abi. Abi Hazim adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satu pendapatpun yang mencelanya, sedang sanadnya adalah muttasil, kerana dia meriwayatkan langsung dari Abu Bakar yang mendengar langsung dari Nabi saw.

c. Penilaian dan Analisa

Setelah penulis uraikan kualitas masing-masing perawi tersebut di atas, maka kualitas hadits ke-dua tentang amar ma'ruf nahi munkar dalam sunan Ibnu Majah adalah shahih

sedang sanadnya dari awal sampai ahir muttasil dan perawi -
perawinya semuanya bernilai tsiqah

3. Teks Hadits ke-Tiga

حدثنا محمد بن جشار، ثنا عبد الرحمن بن مهدي،
ثنا شفيان بن علي بن بزيمة، عن أبي عبيدة، قال، قال
رسول الله صلى الله عليه وسلم، أن بني لؤي سرائيل
لما وقع فيهم النقص، كان الزجل يرلى أخاه على الذنب
فينهاه عنه، فاء ذا كان الغد، لم يمنع ما رآه
منه أن يكون أكيله و شربه و غلبه، ف ضرب
الله قلوب بعضهم ببعض، و نزل فيهم القرآن
فقال (٥ / ٧٨) لعن الذين كفروا من بني لؤي سرائيل
على لسان داود وعيسى ابن مريم، حتى بلغ (٥ / ٨)
ولو كانوا يؤمنون بالله والنبي و ما أنزل إليه
ما اتخذوهم أولياء، و لكن كثيرا منهم فاسقون

قال، وكان رسول الله صلى الله عليه وسلم منكثا مجلس
و قال، له حتى تأخذوا على يدى الظالم، فتأطروا
على الحق أطرا

66

حدثنا محمد بن بشار . ثنا داود . أملا له علي ثنا محمد
بن أبي الرضا عن علي بن ابن بديعة . عن أبي عبيدة
عن عبد الله . عن النبي صلى الله عليه وسلم . بمثله

Artinya : "Menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, -
menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdiy,
menceritakan kepada kami Sufyan dari Ali Ibni Ba-
dzimah dari Abi Ubaidah, dia berkata ; Rasulullah
saw. bersabda ; "Sesungguhnya Bani Isra'il tatkala
terjadi kekurangan kepada mereka, maka ada seo -
rang laki-laki melihat saudaranya berbuat dosa ma
ka ia mencegahnya. Kemudian pada esok harinya dia
tidak melarangnya seperti yang dia lihat kemarin
(sedang berbuat dosa), bahkan ia jadikan teman ma
kan, teman minum, bahkan teman akrabnya, kemudian
Allah mencampur samakan sebagian hati mereka deng
an sebagian sebagian lainnya". Dan al-Qur'an tu-
run mengenai mereka. Allah berfirman (yang arti -
nya) ; "Telah dilaknati orang-orang kafir Bani Is-
ra'il lewat lesan Dawud dan Isa putra Maryam (QS.
5;78), sampai ayat (5;81) "Sekiranya mereka beri-
man kepada Allah, kepada Nabi Musa dan kepada apa
yang diturunkan kepadanya, niscaya mereka tidak
mengambil orang-orang Musyrik menjadi penolong-pe
nolong mereka. Tapi kebanyakan mereka adalah oran
orang fasik".

Abu Ubaidah Berkata; Sedangkan Rasulullah saw. ber
sandar, lalu duduk dan berkata; "Tidak, hingga ka-
mu sekalian mencegah tangan orang yang dzalim, ma
ka luruskanlah kelakuannya agar selaras dengan ke
adilan".

- Riwayat kedua

Artinya : "Menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami Abu Dawud, dia mendekatkan kepadaku, menceritakan kepada kami Muhammad bin Abul-Wadhdhah dari Ali bin Badzimah dari Abu Ubaidah dari Abdullah, dari Nabi saw. ber sabda ; seperti hadits di atas".

(Ibnu Majah II, t.th. 1327-1328)

a. Rangkaian Sanad

Untuk hadits ke-tiga ini, Imam Ibnu Majah meriwayatkan melalui dua jalur periwayatan, yaitu ;

- I. 1). Muhammad bin Basysyar
- 2). Abdurrahman bin Mahdiy
- 3). Sufyan
- 4). Ali Ibni Badzimah
- 5). Abi Ubaidah

- II. 1). Muhammad bin Basysyar
- 2). Abu Dawud
- 3). Muhammad bin Abi al-Wadhdhah
- 4). Ali Ibni Badzimah
- 5). Abi Ubaidah
- 6). Abdullah

b. Kualitas Para Perawi

1. Muhammad bin Basysyar

- a. Nama lengkapnya adalah ; Muhammad bin Basysyar bin Utsman bin Dawud bin Kisan al-Abdy Abu Bakar, Beliau wafat pada tahun 252 H. Beliau meriwayatkan hadits dari Abdul Wahab ats-Tsaqafiy , Harami bin Umarah, Ibnu Abi Adiy, Ibnu Mahdiy , Abi Dawud at-Thayalisiy dan lain-lain. sedang haditsnya diriwayatkan oleh Jama'ah, an-Nasa'i, Abu Zur'ah, Abu Hatim, Abdullah bin Ahmad, Ibnu Najiyah dan lain-lain

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Al-Ajaly ; Dia Tsiqah, Katsirul Hadits
2. Abu Hatim ; Shaduq
3. An-Nasa'i ; Shalih, Laaba'sa bihi
4. Maslamah ; Tsiqatun Maszhuran

(Ibnu Hajar al-Asqalany IX, 1984; 61-63).

Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa Muhammad bin Basysyar adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak ada satupun pendapat yang mencela pribadinya, sedang sanadnya adalah muttasil, karena dia meriwayatkan langsung dari gurunya

2. Abdurrahman bin Mahdy

- a. Nama lengkapnya adalah ; Abdurrahman bin Mahdiy

bin Hisan bin Abdurrahman al-Anbary Abu Sa'id al-Bishry, beliau lahir pada tahun 63 H. dan wafat pada tahun 198 H. Beliau meriwayatkan hadis dari Aiman bin Nabil, Jarir bin Hazim, Ikrimah bin Amar, Sufyan dan lain-lain. sedang hadisnya diriwayatkan oleh Ibnul Mubarak, Ibnu Wahab dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Abu Hatim ; Dia Tsiqah
2. Ibnu Sa'ad ; Dia Tsiqah, Katsirul Hadits
3. Ibnu Hibban ; Dia Tsiqah
(Ibnu Hajar al-Asqalany VI, 1984; 250-252).
4. Ahmad bin Hanbal berkata; bahwa Ibnu Mahdiy diciptakan Allah untuk hadits
5. Ibnu Ma'in berkata ; tidak ada aku lihat seorang yang lebih dapat dipercaya di bidang hadits selain Ibnu Mahdiy.
(Hasbi Ash-Shiddiqiy, 1973; 179).

Dari uraian tersebut, maka Abdurrahman bin Mahdiy adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencelanya, sedang sanadnya adalah muttasil, karena dia menerima langsung dari gurunya (Sufyan)

3. Sufyan

a. Nama lengkapnya adalah ; Sufyan bin Sa'ad bin Masruq ats-Tsaury Abu Abdullah al-Kufy, lahir pada tahun 97 H. dan wafat pada tahun 161 H. Beliau meriwayatkan hadits dari ayahnya, Abu - Ishaq as-Syaibaniy, Abdul Malik bin Amir dan lain-lain, sedang haditsnya diriwayatkan oleh Ja'far bin Barqani, Ibnu Ishaq, Zaidah al-Auza'iy, Abdurrahman bin Mahdiy dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Syu'bah, Ibnu Uyainah, Ashim dan Ibnu Ma'in mengatakan Sufyan adalah ; Amirul Mu'minin fil Hadits.

2. Ibnu Sa'ad ; Dia Tsiqah, Ma'munan

(Ibnu Hajar al-Asqalaniy IV, 1984; 99-102)

Dari uraian tersebut, maka Sufyan adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencela pribadinya, sedang sanadnya tidak bersambung

4. Abu Dawud

a. Nama lengkapnya adalah ; Sulaiman bin Dawud bin Jarud Abu Dawud at-Thayalisiy al-Bishry, wafat pada tahun 203 H. pada usia ke 72 tahun, beliau meriwayatkan hadits dari Aiman bin Nabil, Ibrahim bin Sa'ad, Hamam bin Yahya, Muhammad bin Muslim bin Abi Wadhdhah dan jama'ah

Sedang haditsnya diriwayatkan oleh Ahmad Ibnu Hanbal, Ali bin al-Madiny, Ishaq bin Manshur dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ja'far bin Muhammad ; Dia Tsiqah
2. Amr bin Ali dari Ibnu Mahdy ; Dia Shaduugun Naas.
3. Nu'man bin Abdul Salam ; Dia Tsiqah, Shadug
4. Utsman ad-Darimi ; Dia Shaduug.
5. An-Nasa'i ; Dia Tsiqah Min Asdaqunnaas;
(Ibnu Hajar al-Asqalany V, 1984; 160-161).

Dari uraian tersebut, maka Abu Dawud adalah rai yang maqbul riwayatnya, karena tidak ada pendapat yang mencela - nya. dan sanadnya adalah muttasil, karena dia meriwayatkan langsung dari gurunya (Muhammad bin Abi Wadhdhah)

5. Muhammad bin Abi Wadhdhah

- a. Nama lengkapnya adalah ; Muhammad bin Muslim bin Abi al-Wadhdhah, dan namanya al-Mutsanna al Qadha'iy Abu Sa'id, beliau wafat pada tahun 169 H. beliau meriwayatkan hadits dari Hisyam bin Urwah, Yahya bin Sa'id al-Anshary, Abdul Karim bin Malik, Sulaiman at-Taimy, Ali Ibn Badzimah, dan lain-lain. Sedang haditsnya diriwayatkan - oleh Ibnu Mahdy, Abu Nadhir, Abu Dawud .

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ahmad, Ibnu Ma'in, al-Ajaly, An Nasa'i dan Abu Hatim ; Dia Tsiqah
2. al-Bukhary ; Dia Shalih Laba'sabihi
3. Ibnu Hiban ; Dia Tsiqah dan Mustaqimul Hadis
4. Ahmad bin Shalih ; Dia Tsiqatun Tsiqat

(Ibnu Hajar al-Asqalany IX, 1984; 401)

Dari uraian tersebut, maka Muhammad bin Abi Wadhdhah adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun yg mencelanya, dan sanadnya muttasil, karena dia meriwayatkan langsung dari gurunya (Ali Ibn Badzimah)

6. Ali Ibnu Badzimah

- a. Nama lengkapnya adalah ; Ali bin Badzimah al-Jaziriy Abu Abdullah maula Jabir bin Samurah. wafat pada tahun 136 H. Beliau meriwayatkan hadits dari Abi Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud Sa'id bin Jubair dan lain-lain. Sedang hadisnya diriwayatkan oleh al-A'masyi, Mas'udi, Syu'bah, Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Abdullah bin Ahmad dari ayahnya ; Dia Shalih al-Hadits
2. Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah, An-Nasa'i dan al-Ajaly ; Dia Tsiqah

3. Abu Hatim ; Dia TShalih al-Hadits

4. Ibnu Sa'ad ; Dia Tsiqah

(Ibnu Hajar al-Asqalany VII, 1984; 252)

Dari uraian tersebut, maka Ali Ibn Badzimah adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak ada pendapat yang mencelanya, sedang sanadnya adalah muttasil, karena dia meriwayatkan langsung dari gurunya (Abi Ubaidah)

7. Abi Ubaidah

a. Nama lengkapnya adalah ; Amir bin Abdullah bin Mas'ud al-Hadzali Abu Ubaidah al-Kufy, beliau meriwayatkan hadits dari ayahnya, Abi Musa al-Asy'ary, Amr bin Harits. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh Ibrahim an-Nakha'iy, Abu Ishaq as-Sabi'i, Ali bni Badzimah dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ibnu Hiban ; Dia Tsiqah

(Ibnu Hajar al-Asqalany V, 1984; 65-66)

Dari uraian tersebut, Abi Ubaidah adalah rawi yang maqbul, akan tetapi sanadnya tidak bersambung, karena dalam hadits ini dia meriwayatkan langsung dari nabi, padahal dia seorang tabi'in

8. Abdillah

a. Nama lengkapnya adalah ; Abdullah bin Mas'ud -

bin Ghafal bin Habib bin Syamkh bin Makhzum bin Shahilah, wafat pada tahun 32 H. beliau meriwayatkan langsung dari Nabi saw. Sa'ad bin Mu'adz Shafwan bin Assal. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh anaknya Abdurrahman, Abu Ubaidah, anak saudaranya Abdullah bin Mas'ud dan lain-lain.

b. Penilaian Terhadap Dirinya.

- Karena beliau adalah seorang shahabat Nabi, -
maka kewalitasnya tidak diragukan lagi.

c. Penilaian dan Analisa

Sebagaimana penulis uraikan, bahwa hadits ketiga ini melalui dua jalur periwayatan; pertama ; Muhammad bin Basyar, Abdurrahman bin Mahdiy, Sufyan, Ali Ibni Badzimah dan Abi Ubaidah. Sedang jalur kedua ; Muhammad bin Basysyar, - Abu Dawud, Muhammad bin Abi Wadhdhah, Ali Ibni Badzimah, Abi Ubaidah dan Abdillah.

Untuk hadits ketiga yang melalui jalur periwayatan pertama, semua perawinya dinilai Tsiqah, dan dari segi persambungan sanadnya tidak bersambung, karena ada rawi yang digugurkan (Abdullah). Dengan demikian nilai hadits ketiga yang melalui jalur periwayatan pertama adalah dha'if

Sedang yang melalui jalur periwayatan ke-dua, semua rawinya berkewalitas tsiqah, dan persambungan sanadnya adalah bersambung. Dengan demikian nilai jalur kedua ini shahih

4. Teks Hadits ke-empat ;

حدثنا عمران بن موسى . انبأنا حماد بن زريد
تناهلي بن زريد بن جدهان . عن ابي نصره . عن ابي
سعيد الخدري . ان رسول الله صلى الله عليه وسلم
قام خطيبا . فكان فيما قال . لا يمنعن رجلا
هيبه الناس . ان يتواكب بحق . فاذ علمه قال . غيبكى
ابن سعيد . وقال : قد والله رأينا شيئا فهبنا

Artinya : "Menceritakan kepada kami Imran bin Musa, memberit-
takan kepada kami Hammad bin Zaid, menceritakan ke-
pada kami Ali bin Zaid bin Jad'an dari Abi Nadhrah
dari Abi Sa'id al-Khudri; Sesungguhnya Rasulullah
saw. berkhutbah, sementara sesuatu yang beliau sab-
dakan ; "Ingatlah, janganlah sekali-kali kewibawaan
manusia itu menghalangi seseorang untuk berkata be-
nar, apabila ia mengetahuinya".
Maka menagislah Abi Sa'id dan berkata ; "Sungguh
demi Allah, kami telah mengetahui sesuatu -ketidak-
benaran-, tapi kami takut".

(Ibnu Majah II, t.th. 1328)

a. Rangkaian Sanad

Hadits ke-empat ini Imam Ibnu Majah meriwayatkan -
melalui ;

- 1). Imran bin Musa
- 2). Hammad bin Zaid
- 3). Ali bin Zaid bin Jad'an
- 4). Abi Nadhrah
- 5). Abi Sa'id al-Khudri

b. Kualitas Para Perawi

1. Imran bin Musa

- a. Nama lengkapnya adalah; Imran bin Musa bin Hibban al-Qazaziy Abu Amr al-Bishriy, wafat pada tahun 240 H. beliau meriwayatkan hadits melalui Hammad bin Zaid, Abdul Warits, Yazid bin Zarii' sedang haditsnya diriwayatkan oleh Amr bin Rabah al-Abdiy dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Abu Hatim ; Dia Shaduug
2. An-Nasa'i ; Dia Tsiqah
3. Ibnu Hibban ; Dia Tsiqah

(Ibnu Hajar al-Asqalany VIII, 1984; 125)

Dari uraian tersebut, maka Imran bin Musa adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencela pribadinya. Sedang sanadnya muttasil, karena dia meriwayatkan langsung dari gurunya (Hammad bin Zaid).

2. Hammad bin Zaid

- a. Nama lengkapnya adalah ; Hammad bin Zaid bin Dirham al-Azdiy, beliau lahir pada tahun 98 H. dan wafat pada tahun 179 H. Beliau meriwayatkan hadits dari Tsabit al-Banany, Anas bin Siirin , Muhammad bin Ziad dan sebagian dari tabi'in dan sesudahnya. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh

Ibnul Mubarak, Ibnu Mahdiy, Ibnu Wahb, Abu Daud dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Abu Zur'ah ; Dia Tsabat
2. Muhammad bin Sa'ad ; Dia Tsiqah Tsabat Hujjah Katsirul Hadits
3. Ibnu Hibban menggolongkan dalam ats-Tsiqah
(Ibnu Hajar al-Asqalaniy III, 1984; 9-10)

Dari Uraian tersebut, maka Hammad bin Za'id adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencela pribadinya, sedang sanadnya tidak bersambung.

3. Ali bin Zaid bin Jad'an

- a. Nama lengkapnya adalah ; Ali Bin Zaid bin Abdillah bin Abi Malikhah Zuhair bin Abdullah bin Jad'an. Wafat pada tahun 129 H. beliau meriwayatkan hadits dari Anas bin Malik, Sa'id bin - Musayyab, Abi Utsman, Abi Nadhrah, Abi Rafi', Hasan al-Bishry, sedang haditsnya diriwayatkan oleh Qatadah, Zaidah Zuhair bin Masruq.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ibnu Sa'ad ; Dia banyak haditsnya yang dha'if.
2. Ahmad bin Hanbal ; Dia Haditsnya Dha'if
3. Shalih Ibnu Ahmad ; Dia Laisa bi Qawiyun
(Ibnu Hajar al-Asqalaniy VII, 1984; 283-285)

Dari uraian tersebut, maka Ali bin Zaid bin Jad'an adalah rawi yang dha'if, karena kebanyakan ulama menilai dirinya orang yang lemah dan haditsnya dha'if, sedang sanadnya muttasil.

4. Abi Nadhrah

a. Nama lengkapnya adalah ; al-Mundzir bin Malik bin Qutha'ah Abu Nadhrah al-'Anbady, wafat pada tahun 109 H. Beliau meriwayatkan hadits ~~...dari~~ Ali bin Abi Thalbah, Abi Musa al-Asy'ary, Abi Sa'id, Ibnu Abbas dan lain-lain. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh Sulaiman at-Taimy, Abu Muslim Sa'id bin Yazid dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ishaq bin Manshur dari Ibnu Ma'in ; Dia Tsiqah
2. Ibnu Sa'ad ; Dia Tsiqah, Katsirul Hadits
3. Ibnu Syahin ; Menggolongkan dalam at-Tsiqah
4. Ahmad bin Hanbal ; Dia Tsiqat

(Ibnu Hajar al-Asqalany X, 1984; 268-269)

Dalam uraian tersebut, maka Abi Nadhrah adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencela pribadinya, sedangkan sanadnya adalah muttasil, karena dia meriwayatkan langsung dari gurunya (Abi Sa'id).

5. Abi Sa'id al-Khudriy

- a. Nama lengkapnya adalah ; Sa'ad bin Malik bin Sinan bin Ubaid bin Tsa'labah bin Ubaid al-Abjar Khadrah bin Auf bin Harits bin al-Khaajraj al-Anshary Abu Sa'id al-Khudriy, beliau wafat pada tahun 74 H. dalam usia ke 86 tahun.

Beliau meriwayatkan hadits dari Nabi saw.ayahnya, saudaranya, Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Zaid bin Tsabit dan lain-lain. Sedang hadits - nya diriwayatkan oleh anaknya Abdurrahman, Istrinya Zainab binti Ka'ab bin Ajrah, Ibnu Abas Abu Nadhrah, Thariq bin Syihab dan lain-lain.

- b. Tentang kewaliitasnya, beliau adalah salah seorang shahabat Nabi yang utama dan hafal hadis

c. Penilaian dan Analisa

Setelah penulis uraikan kewaliitas masing-masing perawi, maka nilai hadits keempat tentang amar ma'ruf nahi munkar dalam Sunan Ibnu Majah adalah dha'if, karena Ali bin Zaid bin Jad'an dinilai oleh para ulama sebagai rawi yang lemah hafalannya, dan haditsnya banyak yang dha'if, sedang sanadnya adalah tidak bersambung.

5. Teks Hadits ke-lima ;

مد ثنا ابو كريب . ثنا عبد الله بن نمير و ابو معاوية
 عن الامام عمار . عن حماد بن مرة . عن ابي البختري
 عن ابي سعيد . قال : قال رسول الله صلى الله عليه
 وسلم . لا يحقر احدكم نفسه . قالوا . يا رسول الله !
 كيف يحقر احدنا نفسه ؟ قال . يترك امره . الله عليه
 فيه مقال . ثم لا يقول فيه . فيقول الله عز وجل
 له يوم القيامة . ما منعك ان تقول كذا وكذا ؟
 فيقول : خشية الناس . فيقول : فادع الى . كنت
 احق ان تخشى .

Artinya : "Menceritakan kepada kami Abu Kuraib, menceritakan kepada kami Abdullah bin Numair dan Abu Mu'awiyah-dari al-A'masyi dari Amr bin Murrah dari Abi Al-Bahtariy dari Abi Sa'id, dia berkata ; Rasulullah saw. bersabda ; "Janganlah salah seorang di antara kalian menghina dirinya sendiri", Para sahabat bertanya; "Wahai Rasulullah, bagaimana salah seorang-di antara kami menghina dirinya sendiri", beliau menjawab; Yaitu, dia melihat suatu perkara --yang buruk-- yang diwajibkan oleh Allah untuk mengatakannya, kemudian dia tidak mau mengatakannya. Maka Allah Azza Wajalla pada hari kiamat akan berkata -kepadanya; Apa yang menghalangi kamu untuk mengatakannya begini dan begitu ? Lalu dia menjawab ; takut kepada manusia, kemudian Allah berfirman; Maka hanya kepada-Ku saja, kamu lebih berhak takut". (Ibnu Majah II, t.th. 1328)

a. Rangkaian Sanad

Untuk hadits ke-lima ini Imam Ibnu Majah meriwayatkan

kan melalui ;

- 1). Abu Kuraib
- 2.a). Abdullah bin Numair
- b). Abu Mu'awiyah
- 3). Al-A'masyi
- 4). Amr bin Murrah
- 5). Abi al-Bakhtariy
- 6). Abi Sa'id

b. Kualitas Para Perawi

1. Abu Kuraib

- a. Nama lengkapnya adalah ; Muhammad bin al-Illa' bin Kuraib al-Hamdaniy Abu Kuraib al-Kufiy, beliau wafat pada tahun 248 H. beliau meriwayatkan hadits dari Abdullah bin Idris, Abu Bakar bin Iyasy, Abi Mu'awiyah, Abdullah bin Numair - Abi Ubaidah ibnu Ma'in dan lain-lain. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh al-Jama'ah, an-Nasa'i, Abu Bakar bin Ali, Abu Ya'la, Ibnu Khuzaimah dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ibnu Abi Hatim ; Dia Shaduq
2. An-Nasa'i ; Dia Laaba'sabihi
3. Murrah ; Dia Tsiqah
4. Ibnu Hibban ; Dia ats-Tsiqah

(Ibnu Hajar al-Asqalani IX, 1984; 342-343)

Dari uraian tersebut, maka Abu Kuraib adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak ada satu pendapat yang mencela pribadinya, sedang sanadnya bersambung, karena dia meriwayatkan langsung dari gurunya (Abdullah bin Numair dan Abu Mu'awiyah)

2. Abdullah bin Numair

Sebagaimana telah penulis jelaskan pada hadits ke-dua.

3. Abu Mu'awiyah

a. Nama lengkapnya adalah ; Muhammad bin Khazim at Taimiy as-Sa'adiy maulahum Abu Mu'awiyah ad-dharririy al-Kufiy. beliau wafat pada tahun 113 H. Beliau meriwayatkan hadits dari Ashim al-Ahwaly Abi Malik, Sa'ad, Yahya Ibnuy Sa'id al-Anshariy al-A'masiy, Daud bin Abi Hamid dan lain-lain. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh Ibrahim, Ibn Juraij, Yahya al-Qaththan, Yahya Ibnu Hasan, - Abu Kuraib, Muhammad bin Abdullah bin Numair.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Al-Ajaliy ; Dia Tsiqah
2. Ya'qub bin Syaibah ; Dia ats-Tsiqah
3. An-Nasa'i ; Dia Tsiqah
4. Ibnu Khurasiy ; Dia Shaduq
5. Ibnu Hibban ; Dia ats-Tsiqah

6. Ibnu Sa'ad ; Dia Tsiqah, Katsirul Hadits

(Ibnu Hajar al-Asqalaniy IX, 1984; 120-121).

Dari uraian tersebut, maka Abu Mu'awiyah adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencela pribadinya. Sedang sanadnya adalah bersambung, karena dia meriwayatkan langsung dari gurunya (al-A'masyi).

3. Al-A'masyi

a. Nama lengkapnya adalah; Sulaiman bin Murah al-Asadiy al-Khahiliy Abu Muhammad al-Kufiy, beliau lahir tahun 61 H. dan wafat pada tahun - 148 H. beliau meriwayatkan hadits dari Anas, Abdullah bin Abi Aufa, Zaid bin Wahb, Abi Amru dan lain-lain. Sedang haditsnya diriwayatkan - oleh al-Hakim bin Utaibah, Abu Ishaq, Sulaiman at-Taimiy, Ibnu Numair dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Al-A'jaliy ; Dia Tsiqah Tsabitan Fi al-Hadits

2. Ibnu Ma'in ; Dia Tsiqah

3. An-Nasa'i ; Dia Tsiqah Tsabat

4. Ibnu Hibban ; Menggolongkan dia Tabi'in yang Tsiqah (Ibnu Hajar al-Asqalaniy IV, 1984; 195)

Dari uraian tersebut, maka al-A'masyi adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencela pribadinya, sedang sanadnya adalah bersambung.

4. Amr bin Murrah

a. Nama lengkapnya adalah ; Amru bin Murrah bin Abdullah bin Thariq bin Harits bin Salamah bin Kaab bin Wail, beliau wafat pada tahun 116 H. beliau meriwayatkan hadits dari Abdullah bin Abi Aufi, Abi Wail, Sa'id bin Musayyab dan lain-lain sedang haditsnya diriwayatkan oleh Anaknya Abdullah, Abi Ishaq as-Sabi'iy, al-A'masiy dan lain lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ibnu Ma'in ; Dia Tsiqah
2. Abu Hatim ; Dia Shaduq, Tsiqah
3. Ibnu Numair dan Ya'qub ; Dia Tsiqah

(Ibnu Hajar al-Asqalani VIII, 1984; 89-90)

Dari uraian tersebut, maka Amr bin Murrah adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencelanya. Sedang sanadnya adalah muttasil

5. Abi al-Bakhtariy

a. Nama lengkapnya adalah ; Sa'id bin Fairuj Ibnu Abi Imran Abu al-Bakhtariy, wafat pada tahun 83 H. Beliau meriwayatkan hadits dari Ayahnya, Ibn Abbas, Ibnu Umar, Abi Sa'id dan lain-lain . Sedang haditsnya diriwayatkan oleh Amr bin Murah Atha' bin Sa'ib, Salam Ibnu Kahil dan lain-lain

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ibnu Abi Khaitsamah dari Ibnu Ma'in ; Dia-
Tsiqah
2. Abu Hatim ; Dia Tsiqah, Shaduug
3. Ibnu Hibban ; Dia ats-Tsiqah
4. Al-Ajaliy ; Dia Tsiqah

(Ibnu Hajar al-Asqalany IV, 1984; 65)

Dari uraian tersebut, maka Abi al-Bakhtary adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencela pribadinya, sedang sanadnya adalah bersambung karena dia meriwayatkan langsung dari gurunya (Abi Sa'id)

6. Abi Sa'id

Sebagaimana telah penulis uraikan pada hadits keempat di atas.

c. Penilaian dan Analisa

Sebagaimana penulis uraikan di atas, bahwa kualitas para perawi dalam hadits ini semua tsiqah (terpercaya), dan sanad haditsnya dari awal sampai akhir adalah bersambung.

Maka nilai hadits ke-lima tentang amar ma'ruf nahi munkar dalam Sunan Ibnu Majah adalah shahih. Dan sebagaimana diterangkan dalam zawaid, bahwa sanad hadits ini adalah shahih dan para perawinya tsiqah (terpercaya).

6. Teks Hadits Ke-enam

حدثنا علي بن محمد، ثنا وكيع عن إسرائيل عن أبي
 إسحاق، عن عبيد الله بن جابر، عن أبيه، قال
 قال رسول الله صلى الله عليه وسلم، ما من قوم بعمل
 فيهم بالحق، هم أغر منهم ولا منع، لا يغيرون
 إلا عذبهم الله بعقاب

Artinya : "Menceritakan kepada kami Aliy bin Muhammad, mence-
 ritakan kepada kami Waki' dari Isra'il dari Abi Ishaq dari Ubaidillah bin Jarir dari Ayahnya, dia
 berkata ; Rasulullah saw. bersabda ; "Tiadalah su-
 atu kaum yang kemaksiatan-kemaksiatan dilakukan di
 tengah-tengah mereka, diantara mereka ada yang
 lebih berkuasa dan mampu mencegah, tetapi mereka -
 tidak merobahnya, kecuali Allah bakal meratkan sik-
 sa kepada mereka".

(Ibnu Majah II, t.th. 1329)

a. Rangkaian Sanad

Untuk hadits ke-enam ini Imam Ibnu Majah meriwayat
 kan melalui ;

- 1). Aliy bin Muhammad
- 2). Waki'
- 3). Isra'il
- 4). Abi Ishaq
- 5). Ubaidillah bin Jarir
- 6). Ayahnya (Jarir bin Abdullah)

b. Kualitas Para Perawi

1. Aliy bin Muhammad

- a. Nama lengkapnya adalah ; Ali bin Muhammad bin Ishaq bin Abi Syadad, wafat pada tahun 233 H. Meriwayatkan hadits dari Ibnu Idris, Hafsh bin Ghayats, Abi Mu'awiyah, Waki', Ibnu Uyainah dan lain-lain. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh Ibnu Majah, an-Nasa'i Abu Zur'ah, Abu Hatim dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Abu Hatim ; Dia Tsiqat, Shaduqan
2. Ibnu Hibban ; Dia ats-Tsiqat

(Ibnu Hajar-al-Asqalani VII, 1984; 331)

Dari uraian tersebut, maka Aliy bin Muhammad adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencela pribadinya, sedang sanadnya muttasil, karena dia meriwayatkan langsung dari gurunya (Waki')

2. Waki'

- a. Nama lengkapnya adalah ; Waki' bin Jarah bin Malih ar-Rawaisiy Abu Sufyan, lahir tahun 128 H. dan wafat pada tahun 196 H. Beliau meriwayatkan hadits dari Ayahnya Isma'il bin Abi Khalid, Ikrimah bin Amar, Hisyam ibnu Urwah, Isra'il, Isma'il dan lain-lain. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh Ibnu Sufyan, Malih, Ubaid,

Abdurrahman bin Mahdiy dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ahmad bin Sahil dari Ahmad; Dia Imamul Muslimin di zamannya
 2. Abu Mu'awiyah ; Dia Tsiqah
 3. Abdullah Ibnu Ibrahim bin Qutaibah dari Ibn Ma'in ; Dia Tsiqattun
 4. (Ibnu Hajar al-Asqalaniy XI, 1984; 109-112).
 4. Ibnu Amar berkata; Tak ada orang Kufah yang lebih Alim dari pada Waki' dan lebig hufadh Dia dimasanya sama dengan al-Auza'i.
- (Hasbi Ash-Shiddiqiy, 1973; 176).

Dari uraian tersebut, maka Waki' adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mence-
lanya. Sedang sanadnya adalah bersambung, karena dia meriwa-
yatkan langsung dari gurunya (Isra'il).

3. Isra'il

- a. Nama lengkapnya adalah ; Isra'il bin Yunus bin Abi Ishaq as-Sabi'iy al-Hamdany Abu Yusuf al - Kufiy, lahir pada tahun 100 H. dan wafat pada tahun 162 H. Beliau meriwayatkan hadits dari - Kakeknya Ziyad bin Alaqah, Zaid bin Jabir, Asim al-Ahwal, al-A'masyi, Isma'il. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh anaknya Mahdiy, Abu Ahmad Az

Zubairiy, Nadhir, Waki' dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ali bin Al-Madiniy ; Dia Tsiqah
2. Abu Dawud ; Dia Tsabatun al-Hadits
3. Abu Hatim ; Dia Tsiqatun Shaduug
4. Ya'qub bin Syaibah ; Dia Shalihul Hadits
5. An-Nasa'i ; Dia Laisa bihi Ba'sa

(Ibnu Hajar al-Asqalani, 1984; 229-230)

Dari uraian tersebut, maka Isra'il adalah rawi yang magbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencela pribadinya. Sedang sanadnya muttasil.

4. Abi Ishaq.

- a. Nama lengkapnya adalah ; Amru bin Abdullah bin Ubaid Ibnu Abi Sya'irah Abu Ishaq as-Sabi'iy al Kufiy, lahir pada tahun 32 H. dan wafat pada tahun 126 H. Beliau meriwayatkan hadits dari Ali Ibnu Abi Thalib, Mughirah bin Syu'bah, Zaid bin Arqam dan lain-lain. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh Anaknya Yunus, Isra'il bin Yunus, Qata dah, Sulaiman at-Taimiy, Isma'il dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Abdullah bin Ahmad ; Dia Tsiqah
2. Ibnu Ma'in dan an-Nasa'i ; Dia Tsiqah
3. Al-Ajaliy ; Dia Tabi'iy yang Tsiqah

4. Abu Hatim; Dia Tsiqah dan lebih Hufadh dari Pada Abi Ishaq as-Syaibaniy.

(Ibnu Hajar al-Asqalaniy VIII, 1984; 56-57).

Dari uraian tersebut, maka Abi Ishaq adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencela pribadinya. Sedang sanadnya adalah bersambung.

5. Ubaidillah bin Jarir

- a. Nama lengkapnya adalah; Ubaidillah bin Jarir bin Abdullah al-Bajaliy. Beliau meriwayatkan - hadits dari ayahnya, sedang haditsnya diriwayatkan oleh Abu Ishaq as-Siba'iy, Abdul Malik bin Amir, Yazid bin Abi Ziyad.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

- Ibnu Hibban menilai ; Dia ats-Tsiqah
(Ibnu Hajar al-Asqalaniy VII, 1984; 6)

Dari uraian tersebut, maka Ubaidillah bin Jarir adalah rawi yang maqbul riwayatnya, sedang sanadnya adalah bersambung, karena dia meriwayatkan langsung dari gurunya.

6. Jarir Bin Abdullah

- a. Nama lengkapnya adalah; Jarir bin Abdullah bin Jabir, yaitu Salil bin Malik bin Nadhr bin Tsa'labah, beliau ~~wafat tahun~~ 51 H. beliau meriwayatkan hadits dari Nabi, Umar dan Mu'awiyah.

Sedang hadisnya diriwayatkan oleh anak-anaknya al-Mundzir, Ubaidillah, Ayub, Ibrahim dan lain-lain. (Ibnu Hajar al-Asqalani II, 1984; 63-64)

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

- Ibnu Hajar menilai ; Dia Shahabat yang Masyhur (Ibnu Hajar al-Asqalani I, 1993; 158)

Dari uraian tersebut, maka Jarir bin Abdullah adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena dia seorang sahabat yang masyhur.

c. Penilaian dan Analisa

Sebagaimana penulis uraikan, maka nilai hadits ke-enam tentang amar ma'ruf nahi munkar dalam sunan Ibnu Majah adalah shahih, karena perawi-perawinya bersifat tsiqah dan sanadnya dari awal sampai akhir adalah bersambung.

7. Teks Hadits ke-Tujuh

حدثنا سعيد بن مسدد . ثنا يحيى بن سليم عن عبد الله بن عثمان . ابن حنبل . عن أبي الزبير . عن جابر قال لما رجعت إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم مهاجرة البحر . قال « لا تحدثني بأعاجيب ما رايتهم بأرض الحبشة قال فتبته منهم : بلى . يا رسول الله ! بينا نحن

جلوس مرت بنامجوز من عجايز رها بينهم فحمل على رأسها
 قلاة من ماء . فمرت بغنى منهم . فجعل احدى يديه بين
 كتفها . ثم دفعها : فخرت على ركبتيهما . فانكسرت
 قلتها . فلما ارتفعت . التفتت لليه فقالت . سوف تعلم
 يا غدر ! لماذا وضع الله الكرسي . وجمع الله قلوب
 و الله منين . و تكلمت الاله يدى و الله رجل بها كالف
 يكسبون . فسوف تعلم كيف امرى و امرى . عند
 هذا . قال . يقول رسول الله صلى الله عليه وسلم
 صدقت . صدقت كيف يقدر الله امه لا يؤخذ ضعيفهم
 من شديد هم ؟

Artinya : " Menceritakan kepada kami Sa'id bin Suwaid, mence-
 ritakan kepada kami Yahya bin Sulaim dari Abdillāh
 bin Utsaman Ibni Khitsaim dari Abi Zubair, dari Ja-
 bir, dia berkata ; Ketika rombongan orang yang ber-
 hijrah lewat lautan kembali kepada Rasulullah saw.
 berkata: "Tidakkah kamu sekalian menceritakan kepa-
 daku sesuatu yang menakjubkan yang kalian lihat di
 negeri Habasyah (Absenia)". Para pemuda diantara -
 mereka berkata ; "Ya wahai Rasulullah. Pada suatu
 saat, kami duduk. Ada seorang nenek diantara para
 nenek paderi mereka melewati kami. Dia membawa se-
 kendi air di atas kepalanya. Lalu dia melewati se-
 orang pemuda di antara mereka. Dia letakan salah
 satu tangannya pada antara kedua pundak nenek itu,
 kemudian dia mendorongnya, maka tersungkurlah dia
 jatuh pada kedua lututnya kemudian pecahlah kendi-
 nya. Maka ketika bangkit, dia memandangnya dan ber-
 kata : "Kamu bakal mengetahui, hai seorang penghia-

nat! Bila Allah telah meletakkan kursiy dan meng-
himpun orang-orang yang terdahulu dan yang terahir
berbicaralah kaki dan tangan mereka terhadap apa
yang telah mereka lakukan. Maka kamu akan mengeta-
hui bagaimana urusanmu dan urusanku disisi-Nya ke-
lak".

Jabir berkata; Rasulullah saw. bersabda: "Dia be-
nar, dia benar, Bagaimana Allah akan mensucikan -
(dosa) umat yang tidak menyiksa orang yang lemah
demi orang yang kuat diantara mereka".

(Ibnu Majah II, t.th. 1329)

a. Rangkaian Sanad

Untuk hadits ke-tujuh ini, Imama Ibnu Majah meriwa-
yatkan melalui ;

- 1). Sa'id bin Suwaid
- 2). Yahya bin Sulaim
- 3). Abdillah bin Utsman Ibni Khutsaim
- 4). Abi Zubair
- 5). Jabir

b. Kualitas Para Perawi

1. Sa'id bin Suwaid

a. Nama lengkapnya adalah ; Sa'id bin Suwaid al-Ka-
labiy. Beliau meriwayatkan hadits dari al-Asa -
bath bin Sariyah, Umar bin Abdul Aziz, dan Mu'a
wiyah. Sdang haditsnya diriwayatkan oleh Amr bin
murrah. (ar-Razi IV, 1955 ; 29).

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Imam Ibnu Majah menilai ; Sa'id bin Suwaid -
diperselisihkan (Ibnu Majah II, t.th. 1329).

2. Bukhariy ; Haditsnya tidak diikuti.

(Ibnu Hajar al-Asqalaniy III, t.th. 41)

Dari uraian tersebut, maka Sa'id bin Suwaid adalah rawi yang diperselisihkan, sedangkan sanadnya tidak bersambung. Karena baik dengan guru maupun muridnya tidak bertemu

2. Yahya bin Sulaim

a. Nama lengkapnya adalah; Yahya bin Sulaim al-Qurasyi at-Thaify Abu Muhammad, beliau wafat - pada tahun 194 H. beliau meriwayatkan hadits-dari Ubaidillah bin Umar al-Amari, Musa Ibnu U'bah, Dawud bin Abi Hanad, Abdullah bin Utsman bin Khusaim, Utsman bin Aswad dan lain-lain. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh Waki', As-Syafi'iy, Ibnu Mubarak, Abu Bakar bin Abi Syaibah.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya :

1. Ad-Dauriy dari Ibnu Ma'in ; Dia Tsiqah
2. Ibnu Sa'ad ; Dia Tsiqah, Katsirul Hadits
3. An-Nasa'i ; Dia Laisa bihi Ba's
4. Ibnu Hibban ; Dia ats-Tsiqah
5. Al-Ajaliy ; Dia Tsiqah
6. Ya'qub bin Sufyan ; Dia Rajulun Shalih wa-Kitabuhu Laa Ba'sabihi

(Ibnu Hajar al-Asqalaniy XI, 1984; 198).

Dari uraian tersebut, maka Yahya bin Sulaim adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencelanya, sedang sanadnya muttasil, karena dia meriwayatkan langsung dari gurunya (Abdillah bin Utsman bin Khusaim).

3. Abdillah bin Utsman bin Khusaim

a. Nama lengkapnya adalah ; Abdillah bin Utsman bin Khusaim al-Qariy al-Makiy Abu Utsman Hulaif.

Beliau wafat pada tahun 132 H. Beliau meriwayatkan hadits dari Abi Thufail, Shafiyah bintu Syaibah, Atha', Sa'id bin Jabir, Abi Zubair, Syahri bin Abi Rasyid dan lain-lain. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh Ibnu Juraij, Hammad bin Salamah, Fadhil bin Sulaiman, Yahya bin Sulaim, dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ibnu Abi Maryam dari Ibnu Ma'in ; Dia Tsiqah Hujjah
2. Al-Ajaliy ; Dia Tsiqah
3. Abu Hatim ; Dia Maa bihi Ba'sa Shalihul Hadits,
4. An-Nasa'i ; Dia Tsiqah
5. Murrah ; Dia Laisa Bilgawiy
6. Abdullah bin Dauraqiy ; Dai Azizul Hadits Ahaditsu Hasan (Ibnu Hajar V, 1984; 275).

96

Dari uraian tersebut, Abdillah bin Utsman bin Khusaim adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena jumlah Ulama yang menta'dil lebih banyak dari pada yang menjarhnya. Sedangkan sanadnya adalah bersambung, karena dia (Abdillah bin Utsman bin Khusaim), meriwayatkan langsung dari gurunya (Abi Zubair).

4. Abi Zubair

a. Nama lengkapnya adalah ; Muhammad bin Muslim bin Tadrīs al-Asadiy, beliau wafat pada tahun 126 H. Meriwayatkan hadits dari Abadillah yang empat, Aisyah, Jabir, Abi Thufail, Sa'id bin Juha'ir dan lain-lain. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh Atha', Az-Zuhriy, Abu Khaitsamah, Zuhair bin Mu'awiyah, Ibnu Khusaim dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ibnu Abi Khaitsamah dari Ibnu Ma'in ; Dia Tsiqah
2. Ishaq bin Manshur ; Dia Shalihul Hadits
3. Murrah ; Dia Tsiqah
4. Ya'qub bin Syaibah ; Dia Tsiqah, Shaduug
5. Ibnu Sa'ad ; Dia Tsiqah, Katsirul Hadits

(Ibnu Hajar al-Asqalani IX, 1984; 390-392)

Dari uraian tersebut, maka Abi Az-Zubair adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang

mencela pribadinya, sedang sanadnya bersambung, karena dia meriwayatkan langsung dari gurunya (Jabir)

5. Jabir

a. Nama lengkapnya adalah ; Jabir bin Abdullah bin Amru bin Haram bin Tsa'labah al-Khazrajiy as-Salamiy Abu Abdullah. Beliau wafat pada tahun 78-H. Beliau meriwayatkan hadits dari Nabi saw. Abu Bakar, Umar, Aliy, Abi Ubaidah, Thalhah, Mu'ad bin Jabal dan lain-lain. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh Anak-anaknya Abdurrahman, Aqil, Muhammad, Sa'id bin Musayyab, Abu Zubair.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

4. Mengenai kualitasnya tidak perlu diragukan lagi, beliau adalah sahabat Nabi yang keenam dari tujuh sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadits.

c. Penilaian dan Analisa

Sebagaimana penulis uraikan kualitas masing-masing perawi tersebut, maka nilai hadits ketujuh tentang amar ma'ruf nahi munkar dalam Sunan Ibnu Majah adalah Dha'if, Karena ada rawi yang diperselisihkan yaitu Sa'id bin Suwaid selain itu Sa'id bin Suwaid tidak bertemu guru maupun muridnya dan dia tidak diketahui identitasnya. Sanadnya tidak bersambung (terputus)

8. Teks Hadits ke-Delapan

حدثنا القاسم بن زكريا بن دينار، ثنا عبد الرحمن بن مصعب، ح وحديثنا محمد بن عباد الواسطي ثنا يزيد بن حارون، قال: ثنا اسرائيل ثنا محمد بن عباد عن عطية الحوفي، عن ابن سعيد الخدري، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أفضل الجهاد، كلمة عدل عند سلطان جائر

Artinya : "Menceritakan kepada kami Al-Qasim bin Zakariyya bin Dinar, menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mush'ab, dan menceritakan kepada kami Muhammad Bin Ubadah al-Wasithiy, Menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, mereka berkata ; Menceritakan kepada kami Isara'il, memberitakan kepada kami Muhammad bin Juhadah dari Athiyah al-Aufiy dari Abu Sa'id al-Khudriy, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda; "Jihad yang paling utama adalah menyampaikan kata-kata yang benar di depan penguasa yang dzalim". (Ibnu Majah II, t.th. 1329).

a. Rangkaian Sanad

Untuk hadits ke-delapan ini, Imam Ibnu Majah meriwayatkan melalui dua jalur ;

- | | |
|--------------------------------------|--------------------------|
| I. 1). Al-Qasim bin Zakariyya II.11) | 1). Muhammad bin Ubadah |
| 2). Abdurrahman bin Mush'ab | 2). Yazid bin Harun |
| 3). Isra'il | 3). Isra'il |
| 4). Muhammad bin Juhadah | 4). Muhammad bin Juhadah |

- | | |
|--------------------------|--------------------------|
| 5). Athiyah al-Aufiy | 5). Athiyah al-Aufiy |
| 6). Abi Sa'id al-Khudriy | 6). Abi Sa'id al-Khudriy |

b. Kualitas Para Perawi

1. Al-Qasim bin Zakariyya bin Dinar

a. Nama lengkapnya adalah ; Al-Qasim bin Zakariyya bin Dinar al-Qarsyiyi Abu Muhammad at-Thahhan - al-Kufiy, Beliau wafat pada tahun 150 H. Beliau meriwayatkan hadits dari Ishaq bin Manshur, Husain bin Ali, Khalid bin Mukhalid, Waki', Ubaidillah bin Musa dan lain-lain, sedang haditsnya diriwayatkan oleh Muslim, at-Turmudzi, an-Nasai Ibnu Majah, Abu Hatim dan lain-lain

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. An-Nasa'i ; Dia Tsiqah
2. Ibnu Hibban ; Dia ats-Tsiqah
3. (Ibnu Hajar al-Asqalany VIII, 1984; 282)
3. Ibnu Hajar ; Dia Tsiqah
(Ibnu Hajar al-Asqalany II, 1993; 19)

Dari uraian tersebut, maka al-Qasim bin Zakariyya bin Dinar adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencelanya, sedang sanadnya bersam - bung.

2. Abdurrahman bin Mush'ab

- a. Nama lengkapnya adalah; Abdurrahman bin Mushab bin Yazid al-Azdiy, beliau meriwayatkan hadits dari Isra'il, Yumus, Hasan bin Shalih, Yumus bin Abi Ya'fur dan lain-lain, sedang haditsnya diriwayatkan oleh Musa bin Dawud, al-Qasim bin Zakariyya bin Dinar, Yusuf bin Musa al-Qaththan, dan Jama'ah.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ibnu Sa'ad ; Kami ragu mengambil hadits dari Abdurrahman bin Mush'ab

2. Ibnu al-Qaththan ; Dia Majhul

(Ibnu Hajar al-Asqalaniy VI, 1984; 243)

Dari uraian tersebut, maka Abdurrahman bin Mush'ab - adalah rawi yang majhul, sedang sanadnya bersambung, karena dia meriwayatkan langsung dari gurunya (Isra'il).

3. Muhammad bin Ubadah

- a. Nama lengkapnya adalah; Muhammad bin Ubadah bin al-Bakhtariy al-Asadiy Abu Ja'far al-Wasity beliau meriwayatkan hadits dari Abi Ahmad az-Zubairiy, Abi Usamah, Yazid bin Harun, dan lain lain, sedang haditsnya diriwayatkan oleh Abu Dawud, Ibnu Majah, Abu Hatim dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Abdurrahman Ibnu Abi Hatim ; Dia Shaduug
2. Al-Ajriy dari Abi Dawud ; Dia Tsiqah
3. Ibnu Hibban ; Dia ats-Tsiqah

(Ibnu Hajar al-Asqalany IX, 1984; 219-220)

Dari uraian tersebut, maka Muhammad bin Ubadah adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencela pribadinya, sedang sanadnya bersambung. Karena dia meriwayatkan langsung dari gurunya (Yazid bin Harun).

4. Yazid bin Harun

- a. Nama lengkapnya adalah ; Yazid bin Harun Wadiy lahir pada tahun 117 H. dan wafat pada tahun 206 H. beliau meriwayatkan hadits dari Sulaiman at-Taimiy, Isma'il bin Abi Khalid, Abi Malik al Asyja'iy dan lain-lain. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh Baqiyah bin Walid, Ahmad bin Hanbal Muhammad bin Ubadah al-Wasithiy dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Abu Thalub dari Ahmad ; Dia penghafal hadits Shalihul Hadits
2. Ibnu Madini ; Dia Tsiqah
3. Ibnu Ma'in ; Dia Tsiqah
4. Abu Hatim ; Dia Tsiqah Imam Shaduug
5. Al-Ajaliy ; Dia Tsiqah Tsabat Fi al-Hadits

6. Ibnu Sa'ad ; Dia Tsiqah

7. Ibnu Qani' ; Dia Tsiqah Ma'muun

(Ibnu Hajar al-Asqalany XI, 1984; 321-323),

Dari uraian tersebut, maka Yazid bin Harun adalah rawi yang magbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencelanya, sedangkan sanadnya tidak bersambung, karena dia tidak bertemu dengan gurunya (Isra'il).

5. Isra'il

Sebagaimana penulis telah uraikan pada hadits keenam di atas.

6. Muhammad bin Juhadah

a. Nama lengkapnya adalah ; Muhammad bin Juhadah al-Audiy ada yang mengatakan al-Ayamiy al-Kufy beliau wafat pada tahun 130 H. meriwayatkan hadits dari Anas, Ziad bin Alaqah, Abdurrahman ats-Tsauri dan jama'ah, sedang haditsnya diriwayatkan oleh anaknya Isma'il, Syu'bah, Israil Imran al-Qaththan, Zuhair bin Mu'awiyah.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Abu Thalib ; Dia ats-Tsiqah

2. Ibnu Abi Hatim ; Dia Shaduug Tsiqah

3. An-Nasa'i ; Dia Tsiqah

4. Ibnu Hibban ; Dia ats-Tsiqah

(Ibnu Hajar al-Asqalaniy IX, 1984; 80-81).!

Dari uraian tersebut, maka Muhammad bin Juhadah adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencela pribadinya, sedangkan sanadnya bersambung.

7. Athiyah al-Aufiy

- a. Nama lengkapnya adalah Athiyah bin Sa'ad bin Junadah al-Aufiy al-Jadaliy al-Qaisiy al-Kufiy, Wafat pada tahun 110 H. beliau meriwayatkan hadits dari Abi Sa'id, Abi Hurairah, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Zaid bin Arqam dan lain-lain, sedang haditsnya diriwayatkan oleh Anaknya Hasan, Umar Amru bin Qais, Muhammad bin Juhadah, Muhammad bin Abdurrahman dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Al-Bukhariy ; Dia Dha'iful Hadits
2. Abu Hatim ; Dia Dha'if Haditsnya
3. An-Nasa'i ; Dia Dha'if

(Ibnu Hajar al-Asqalaniy VII, 200-201)

Dari uraian tersebut, maka Athiyah al-Aufiy adalah rawi yang dha'if, sedang sanadnya bersambung, karena dia meriwayatkan langsung dari gurunya (Abi Sa'id)

8. Abi Sa'id al-Khudriy

Sebagaimana penulis telah uraikan pada hadits keempat, yang telah tersebut sebelumnya.

c. Penilaian dan Analisa

Sebagaimana telah penulis jelaskan, bahwa hadits ke-delapan ini Imam Ibnu Majah meriwayatkan melalui dua jalur periwayatan yaitu; pertama, al-Qasim bin Zakariyya, Abdurrahman bin Mush'ab, Isra'il, Muhammad bin Juhadah, Athiyah al-Aufiy, Ibnu Sa'id al-Khudriy. Kedua; Muhammad bin Ubadah Athiyah al-Aufiy dari Abi Sa'id al-Khudriy.

Untuk nilai hadits ke-delapan ini, naik dari jalur periwayatan pertama atau kedua adalah dha'if, karena rawi yang bernama Athiyah al-Aufiy ada pada dua jalur periwayatan tersebut, yang dia dinilai oleh para ulama sebagai rawi yang berkewalitas dha'if, dan ditambah lagi pada jalur periwayatan pertama Abdurrahman bin Mush'ab adalah rawi yang majhul. Sedang dari persambungan sanadnya adalah; jalur periwayatan pertama sanadnya bersambung, dan dari jalur periwayatan kedua sanadnya tidak bersambung

9. Teks Hadits Ke-Sembilan

حدثنا راسد بن سعيد الزملي، ثنا الواليد بن مسلم
 ثنا حماد بن سلمة عن أبي غالب، عن أبي أمامة
 قال: عرض لرسول الله صلى الله عليه وسلم رجل عند
 الجمرة الأولى، فقال: يا رسول الله! أي الجهاد أفضل؟
 فسكت عنه، فلما رأى الجمرة الثانية سأل.
 فسكت عنه، فلما رأى جمرة العفية، وضع رجله
 في الغرير ليسكب، قال: أين السائل، قال
 أنا، يا رسول الله! قال كلمة حق عند ذي سلطان جاش

Artinya: "Menceritakan kepada kami Rasyid bin Sa'id ar-Ramliy, menceritakan kepada kami al-Walid bin Muslim menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Abi Ghalib dari Abi Umamah, dia berkata; Ada seorang laki-laki merintangi Nabi saw. ketika melempar Jumrah pertama. Lalu dia bertanya; "Wahai Rasulullah, manakah jihad yang paling utama?". Beliau diam. Maka ketika lelaki itu melihat pada Jumrah kedua, dia bertanya kepada Nabi saw. tapi beliau tetap diam. Kemudian tatkala beliau melempar jumrah 'Aqabah, beliau meletakkan kakinya di pasak kayu untuk naik. Beliau berkata; "Mana orang yang beranya?". Laki-laki itu berkata; "Saya, wahai Rasulullah". Nabi saw. bersabda; "Yaitu, kata-kata yang benar di depan penguasa yang dzalim".

(Ibnu Majah II, t.th. 1330)

a. Rangkaian Sanad

Untuk hadits ke-sembilan ini, Imam Ibnu Majah meriwayatkan melalui ;

- 1). Rasyid bin Sa'id ar-Ramliy

- 2). al-Walid bin Muslim
- 3). Hammad bin Salamah
- 4). Abi Ghalib
- 5). Abi Umamah

b. Kualitas Para Perawi

1. Rasyid bin Sa'id ar-Ramliy

- a. Nama lengkapnya adalah; Rasyid bin Sa'id bin Rasyid al-Quraisyi Abu Bakar ar-Ramliy, beliau meriwayatkan hadits dari Dhamrah bin Rabi'ah, Walid bin Muslim, Muhammad bin Syaibah, Yazid bin Harun, Abdullah bin Musa. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Baqiy bin Mukhalid, - Abu Hatim, Ibn Abi Ashim dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ibnu Abi Hatim ; Dia Shaduug
2. (Ibnu Hajar al-Asqalany III, 1984; 196)
2. Ibnu Hajar ; Dia Shaddug
(Ibnu Hajar al-Asqalany I, 1993; 289)

Dari uraian tersebut, maka Rasyid bin Sa'id ar-Ramliy adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak ada penda - pat yang mencelanya, Sedang sanadnya adalah persambung.

2. al-Walid bin Muslim

- a. Nama lengkapnya adalah; al-Walid bin Muslim al-Qurasyi Maula bani Umayyah, lahir pada tahun

100

129 H. dan wafat dalam usia ke 96 tahun. beliau meriwayatkan hadits dari Ibnu Juraij, Ibnu Ajlan, Abdurrahman bin Numair, Khalid bin Yazid dan lain-lain. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh al-Laits bin Sa'ad, Hamam, Khumaidi, Sulaiman bin Abdurrahman dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ibnu Sa'ad ; Dia Tsiqah Katsirul Hadits
2. al-Ajaly dan Ya'qub bin Syaibah; Dia Tsiqah
3. Muhammad bin Ibrahim ; Dia Shalihul Hadits

(Ibnu Hajar al-Asqalaniy XI, 1984; 133-135).

Dari uraian tersebut, maka al-Walid bin Muslim adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencela pribadinya, sedang sanadnya tidak bersambung.

3. Hammad bin Salamah

- a. Nama lengkapnya adalah ; Hammad bin Salamah bin Dinar al-Bishri Abu Salamah maula Tamim, wafat tahun 167 H. beliau meriwayatkan hadits dari Tsabit al-Banany, Qatadah, Khalah, Hamid, ath-Thawil, Ishaq bin Abdullah bin Abi Thalhah dan lain-lain. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh Ibnu Juraij, Syu'bah, Ibnu Mubarak, Ibnu Mahdiy dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ishaq bin Manshur dari Ibnu Ma'in ; Dia Tsiqah
2. ad-Dauriy ; Dia Tsabat
3. As-Saajiy ; Dia Hafazhan Tsiqah
4. Al-Ajaliy ; Dia Tsiqah Rajulun Shalih Hasan-nul Hadits
5. Ibnu Sa'ad ; Dia Tsiqah Katsirul Hadits

(Ibnu Hajar al-Asqalany III, 1984; 11-14)

Dari uraian tersebut, maka Hammad bin Salamah adalah rawi yang maqbul, karena tidak ada pendapat yang mencelanya kecuali al-Ajaliy menilai haditsnya hasan, sedang sanadnya bersambung.

4. Abi Ghalib

- a. Nama lengkapnya adalah ; Abu Ghalib Shahabi Abi Umamah Bishriy, ada yang mengatakan Hazuur dan ada yang mengatakan Nafi' maula Khalid bin Abdullah, Beliau meriwayatkan hadits dari Abi Umamah, Anas bin Malik dan lain-lain. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh AlAsmasyi, Husain bin Waqid, Hammad bin Salamah, Sufyan bin Uyainah dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ishaq bin Manshur dari Ibnu Ma'in ; Dia Shalihul Hadits

2. Abu Hatim ; Dia Laisa bi Qawiy
3. An-Nasa'i ; Dia Dha'if
4. Ad-Daruquthni : Dia Tsiqah
5. Ibnu Adiy ; Dia Haditsnya Munkar
6. Ibnu Sa'ad ; Dia Dhaifan

(Ibnu Hajar al-Asqalani. XII, 1984; 215-216)

Dari uraian tersebut, maka Abi Ghalib adalah rawi yang dha'if, karena ulama yang menjarh lebih banyak jumlahnya dari pada yang menta'dil, sedang sanadnya bersambung, - karena dia meriwayatkan langsung dari gurunya (Abi Umamah).

5. Abi Umamah

a. Nama lengkapnya adalah ; Shadiy bin Ajlan bin Wahb, ada yang mengatakan Abu Amr Abu Umamah al Nahiliy wafat pada tahun 86 H. dalam usia ke 91 tahun, beliau meriwayatkan hadits dari Nabi saw Umar, Utsman, Ali, Abi Ubaidah, sedang haditsnya diriwayatkan oleh Sulaiman bin Habib, Abu Ghalib dan jama'ah

b. Abu Umamah adalah sahabat dari Syam yang meninggalnya paling akhir.

c, Penilaian dan Analisa

Sebagaimana telah penulis uraikan kualitas masing-masing perawi, maka nilai hadits ke-sembilan tentang amar ma'ruf nahi munkar dalam Sunan Ibnu Majah adalah Dha'if

Karena Abu Ghalib dinilai oleh beberapa ulama sebagai rawi yang dha'if, sedang sanadnya adalah tidak bersambung

10. Teks Hadits ke-Sepuluh

حدثنا أبو كريب . ثنا أبو معاوية عن الأعمش ،
 عن إسماعيل بن رجاء . عن أبيه . عن أبي سعيد
 الخدري . وعن قيس بن مسلم . عن طارق بن شهاب
 عن أبي سعيد الخدري . قال . أخرج مروان المنبر
 في يوم عيد . فبدأ بالخطبة قبل الصلاة فقال
 رجل : يا مروان ! خالفن السنة . أخرج المنبر
 في هذا اليوم . ولم يكن يخرج . وبدأ بالخطبة
 قبل الصلاة . ولم يكن يبدأ بها . فقال أبو سعيد
 أما هذا فقد خفي ما عليه . سمعت رسول الله
 صلى الله عليه وسلم يقول من راى منكم منكرا
 فاستطاع أن يغيره بيده . فليغيره بيده . فإن
 لم يستطع . فليسهه . فإن لم يستطع فليقلبه
 وذلك أضعف الإيمان

Artinya : "Menceritakan kepada kami Abu Kuraib, menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari al-A'masiy dari Isma'il bin Raja' dari ayahnya dari Abi Sa'id al-Khudri dan dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab, dari Abi Sa'id al-Khudri, dia berkata : Marwan mengeluarkan mimbar pada hari raya. Lalu dia memulai khutbah sebelum mengerjakan shalat, lalu ada seorang laki-laki berkata : "Hai Marwan, kamu telah menyalahi Sunnah Nabi, yaitu kamu mengeluarkan

mimbar pada hari ini, sementara belum pernah mimbar itu dikeluarkan. Kamu memulai khutbah sebelum mengerjakan shalat Id, sementara belum pernah khutbah itu dijadikan permulaan dalam hari raya".

Abu Sa'id berkata ; "Adapun hal ini, maka sungguh-sudah kewajiban. Saya mendengar Rasulullah saw bersabda ; "Barangsiapa di antara kamu sekalian melihat suatu kemungkaran, lalu dia mampu merobahnya dengan tangannya, maka hendaklah dia merobahnya dengan tangannya. Maka bila dia tidak mampu dengan tangannya, maka merobahnya dengan lisannya. Maka bila tidak mampu dengan lisannya, maka hendaklah dia merobah dengan hatinya. Dan yang demikian itu adalah selemeleh-lemahnya iman".

(Ibnu Majah, II, t.th, 1330)

a. Rangkaian Sanad

Untuk hadits ke-sepuluh ini, Imam Ibnu Majah meri-yatkan melalui dua jalur ;

- | | |
|-------------------------|-------------------------|
| I. 1). Abu Kuraib | II. 1). Abu Kuraib |
| 2). Abu Mu'awiyah | 2). Abu Mu'awiyah |
| 3). Al-A'masyi | 3). Al-A'masyi |
| 4). Isma'il bin Raja' | 4). Qais bin Muslim |
| 5). Raja' bin Rabi'ah | 5). Thariq bin Syihab |
| 6). Abi Sa'id al-Khudri | 6). Abi Sa'id al-Khudri |

b. Kualitas Para Perawi

1. Abu Kuraib

Sebagaimana telah penulis uraikan pada hadits ke -
lima

2. Abu Mu'awiyah

Sebagaimana telah penulis uraikan pada hadits ke -
lima

3. Al-A'masyi

Sebagaimana telah penulis uraikan pada hadits ke-
lima

4. Isma'il bin Raja'

a. Nama lengkapnya adalah; Isma'il bin Raja' bin Ra-
bi'ah az-Zabidiy Abu Ishaq al-Kufiy. Beliau meri-
yatkan hadits dari ayahnya, Abdullah bin Abi al
Hadzaliy dan lain-lain. Sedang haditsnya diriwa-
yatkan oleh al-A'masyi, Syu'bah, Mas'udi dan ja-
ma'ah.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ibnu Ma'in, Abu Hatim dan an-Nasa'i ; Tsiqah
2. Ibnu Hibban ; Dia ats-Tsiqah

(Ibnu Hajar al-Asqalaniy I, 1984; 259)

Dari uraian tersebut, maka Isma'il bin Raja' adalah
rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat
yang mencela pribadinya, sedang sanadnya bersambung.

5. Raja' bin Rabi'ah

a. Nama lengkapnya adalah ; Raja' bin Rabi'ai az-Za-
bidiy Abu Isma'il al-Kufiy, beliau meriwayatkan-
hadits dari Ali, Abi Sa'id al-Khudriy, Ibnu Umar
Hasan bin Ali, Bara' bin Azib, Zubair bin Hazm.
Sedang haditsnya diriwayatkan oleh anaknya Isma'
il, Yahya bin Hani' bin Urwah al-Maradiy.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Ibnu Hibban ; Dia ats-Tsiqah
(Ibnu Hajar al-Asqalani III, 1984; 230)
2. Ibnu Hajar ; Dia Shaduug
(Ibnu Hajar al-Asqalani I, 1993; 298)

Dari uraian tersebut, maka Raja' bin Rabi'ah adalah rawi yang magbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencela pribadinya, sedangkan sanadnya bersambung.

6. Qais bin Muslim

- a. Nama lengkapnya adalah ; Qais bin Muslim al-Jadali al-Udwani Abu Amer al-Kufiy, wafat pada tahun 120 H. Meriwayatkan hadits dari Abdurrahman bin Abi Laili, Thariq bin Syihab, Hasn bin Muhammad bin al-Hanafiyah dan Mujahid. Sedang haditsnya diriwayatkan oleh Al-A'masyi, Syu'bah, Idris dan lain-lain.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Yahya ; Dia berpaham Murji'ah; dia lebih Tsiqah dari Abu Qais
2. Shalih bin Ahmad ; Dia Tsiqah dalam bidang Hadits
3. Ibnu Ma'in dan Abu Hatim ; Dia Tsiqah
4. An-Nasa'i ; Dia Tsiqah dan berpandangan Murji'ah

5. Abu Daud; Dia berpahaman Murji'ah
6. Ibnu Hibban; Dia Ats-Tsiqah
7. Ibnu Sa'ad; Dia Tsiqah Tsabt
8. Al-Ajaliy; Dia Tsiqah
9. Ya'qub ibn Sufyan; Dia Tsiqah Tsiqah

(Ibnu Hajar al-Asqalany VIII, 1984; 361)

Dari uraian tersebut, maka Qais bin Muslim adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencela pribadinya, sedangkan sanadnya bersambung, karena dia meriwayatkan langsung dari gurunya (Thariq bin Syihab)

7. Thariq bin Syihab

a. Nama lengkapnya adalah; Thariq bin Syihab bin Abd Syams bin Hilal bin Salamah bin Auf bin Khusaim al-Bajali al-Ahmasi Abu Abdillah al-Kufi. Wafat pada tahun 123 H. ada yang menyatakan tahun 124 H. Meriwayatkan hadits dari Khulafaurra syidin, Bilal, Abu Sa'id al-Khudri,. Sedang haditsnya dmeriwayatkan oleh Isma'il bin Abi Khalid, Qais bin Muslim, Mukhariq al-Ahmasi dan Jama'ah.

b. Penilaian Ulama Terhadap Pribadinya

1. Yahya bin Ma'in; Dia Tsiqah
2. Al-Ajali; Dia Tsiqah

(Ibnu Hajar al-Asqalany V, 1984; 4).

118

Dari uraian tersebut, maka Thariq bin Syihab adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak satupun pendapat yang mencela pribadinya, sedangkan sanadnya adalah bersam-bung, karena dia meriwayatkan langsung dari gurunya (Abi Sa'id al-Khudri).

8. Abi Sa'id al-Khudri

Sebagaimana telah penulis uraikan pada hadits keempat di atas.

c. Penilaian dan Analisa

Sebagaimana penulis uraikan, bahwa hadits ke-sepuluh ini Imam Ibnu Majah meriwayatkan melalui dua jalur, pertama melalui Abu Kuraib, Abu Mu'awiyah, Al-A'masyi, Isma'il bin Raja', Ayahnya (Raja' bin Rabi'ah) dari Abi Sa'id al-Khudriy jalur kedua melalui Abu Kuraib, Abu Mu'awiyah, Al-A'masyiy, Qais bin Muslim, Thariq bin Syihab dari Abi Sa'id al-Khudri

Untuk itu, nilai hadits ke-sepuluh tentang amar ma'ruf nahi munkar dalam Sunan Ibnu Majah, baik dari jalur pertama maupun jalur kedua adalah Shahih, karena semua rawinya bernilai tsiqah, sedang sanadnya dari awal sampai akhir adalah muttasil (bersambung)

B. Nilai Hadits Dari Segi Matan

Sebagaimana dikemukakan dalam bab dua, bahwa hadits dinilai shahih apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut, yaitu ; sanadnya bersambung, perawinya bersifat adil, perawinya bersifat dhabit, terhindar dari kejanggalan dan terhindar dari illat.

Dari syarat-syarat tersebut, dua syarat terakhir selain sebagai syarat bagi sanad, juga termasuk syarat bagi matan, dengan pengertian lain tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan hadits yang derajatnya lebih kuat, juga dengan ijma' dan akal yang sehat, seperti dalam keadaan kritik matan. Akan tetapi dalam penilaian matan ini, penulis menggunakan metode komperatif, yaitu membandingkan hadits riwayat Ibnu Majah dengan hadits riwayat lain yang derajatnya lebih tinggi, dengan berpijak pada kreteria penilaian matan.

Adapun hadits-hadits pembanding riwayat Imam Ibnu Majah adalah sebagai berikut ;

1. Teks Hadits Pertama

- Koleksi At-Turmudzi (Sunan at-Turmudzi IV. 1988; 406).

حدثنا قتيبة، حدثنا عبد العزيز بن محمد عن عمرو بن
أبي حمز و عبد الله بن نصر عن عن نديفة عن اليمان
عن النبي صلى الله عليه وسلم قال :

والذي نفسي بيده لتأمرن بالمعروف ولتنهين عن
المنكر أو ليوثكنن الله أن يبعث عليكم عقاباً منه
ثم تدعون فلا يستجاب لكم

Artinya : " Menceritakan kepada kami Qutaibah, menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dari Amr bin Abi Amr dan Abdilllah al-Anshariy dari Khudzaifah dari al-Yaman dari Nabi saw. beliau bersabda ; Demi jiwaku yang ada dikekuasaannya, hendaklah kamu sekalian memerintahkan kepada yang ma'ruf (baik) dan mencegah dari yang munkar (buruk) kalau tidak dikhawatirkan Allah akan menurunkan siksa kepada kalian. Maka ajaklah beramar ma'ruf nahi munkar, jika tidak, maka kalian tidak akan diperkenankan atau disambut".

- Koleksi Ahmad bin Hanbal (Musnad Ahmad VI, t,th.159)

حدثنا عبد الله محدثي ابن ثناء أبو عامر ثنا هشام
يعني ابن سعد عن عثمان بن عمرو بن هاني عن
عاصم بن عمر بن عثمان عن عروة عن عائشة قالت
دخل على رسول الله صلى الله عليه وسلم فصرخت
في وجهه أن قد عفرت شيء فتركنا ثم خرج فلم
يكلم أحد أحد نزل من الجبرات فسمعت يقول
يا أيها الناس إن الله عز وجل يقول أمر بالمعروف
ونهى عن المنكر من خيل أن تدعون فلا تجيبكم
ونسألون فلا تعطىكم وتستنصرون فلا تنصركم

Artinya : "Menceritakan kepada kami Abdullah, menceritakan kepadaku Ayahku, menceritakan kepada kami Abu Amir menceritakan kepada kami Hisyam Yakni Ibnu Sa'ad dari Utsman bin Amr bin Hani' dari Ashim bin Umar bin Utsman dari Urwah dari Aisyah, katanya; Rasulullah saw. masuk kepadaku, terlihat pada wajahnya muram, kemudian beliau wudhu' dan keluar tanpa bicara pada seorangpun, maka saya mendekati ke kamarnya. Saya mendengar beliau bersabda ; "Wahai manusia, sesungguhnya Allah Azza Wajalla berfirman, perintahkanlah untuk mengerjakan (perbuatan) yang ma'ruf (baik) dan cegahlah dari ((perbuatan) munkar (buruk) sebelum kalian mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, maka tidak akan diterima do'a kalian. Dana mintalah kepadaKu niscaya tidak akan Ku berikan, dan jika minta tolong kepada-Ku niscaya tidak akan Aku beri pertolongan".

2. Teks Hadits ke-Dua

- Koleksi At-Turmudzi (Sunan at-Turmudzi IV, 1988; 406)

حدثنا أحمد بن منيع . حدثنا يونس بن كهر .
 أخبرنا إسماعيل بن أبي خالد عن قيس بن أبي حازم
 عن أبي بكر الصديق أنه قال : يا أيها الناس
 أنكم تنفرون هذه الآية (يا أيها الذين آمنوا
 عليكم أنفسكم لا يضركم من ضل إذا أهدى بينكم)
 وإني سمعت رسول الله صم يقول : إن الناس
 إذا رأوا الظالم فلم يأخذوا على يده لم يشك
 أن يعذبهم الله بعقاب منه

Artinya : "Menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani", mence-
ritakan kepada kami Yazid bin Harun, mengabarkan
kepada kami Isma'il bin Abi Khalid dari qais bin
Abi Hazim dari Abi Bakar As-Shiddiq, dia berkata;
wahai manusia, sesungguhnya kamu sekalian telah
membaca ayat ini "Hai orang-orang yang beriman, -
jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu a-
kam memberi madharat kepadamu apabila kamu telah
mendapat petunjuk" dan saya mendengar Rasulullah
saw. bersabda ; Sesungguhnya jika seseorang meli-
hat orang lain berbuat zalim, tapi ia tidak mena-
han tangannya, maka Allah akan menimpakan azab
kepada mereka semuanya".

- Koleksi Abu Dawud (Sunan Abu Dawud II, 1952; 426)

حدثنا وهب بن بقية ، عن خالد بن محمد ثنا محمد بن
عمر ، قال : أخبرنا هشيم ، الحسن بن اسماعيل ، عن
قيس قال : قال أبو بكر بعد أن حمد الله وأثنى عليه
يا أيها الناس . أنكم تقرؤون هذه الآية وتضعونها على
غيب مؤمنين (عليكم أنفسكم لا يضركم من ضل إذا -
أهنيتم) قال عن خالد : وإنا سمعنا النبي صلى الله عليه
وسلم يقول أن الناس إذا رأوا الظالم فلم يأخذوا
على يديه أو شكوا من بعضهم الله يعفاهم

Artinya : "Menceritakan kepada kami Wahb bin Baqiyah dari
Khalid dan menceritakan kepada kami Amr bin Aun,
berkata, mengabarkan kepada kami Husyaim, al-Ma'
na dari Isma'il dari Qais berkata; Abu Bakar sete-
lah mengucapkan puji-pujian seraya memuji kepada
Allah dan berkata; Wahai manusia sesungguhnya ka-
lian membaca ayat ini dan menempatkan ayat terse-
but bukan kepada tempatnya ("jagalah dirimu, tia-
dalah orang yang sesat itu akan memberi madharat
kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk").
Abu Bakar dari Khalid berkata; sesungguhnya kami
mendengar Nabi saw. bersabda; Sesungguhnya manu-
sia jika melihat orang lain berbuat dhalim, tapi

ia tidak menahan tangannya, maka Allah akan menim^{pa}kan azab kepada mereka seluruhnya".

3. Tekā Hadits ke-Tiga

- Koleksi Abu Dawud (Sunan Abu Dawud II, 1952; 435-436)

حدثنا عبد الله بن محمد النفيلي، ثنا أبو نسي بن راشد، عن
علي بن بديعه عن أبي عبيدة عن عبد الله بن مسعود
قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إن أول ما دخل
النفس على بني إسرائيل كان الرجل يلقي الرجل فيقول
يا هذا أتق الله وراع ما نصنع فإنه لا يحل لك. ثم يلقاه
من العذ فلا يمنعه ذلك أن يكون أكيله وشريبه وقعيده فلما
فعلوا ذلك ضرب الله قلوب بعضهم ببعض. ثم قال (لعن الذين
كفروا من بني إسرائيل على لسان داود وعيسى ابن مريم)
في قوله (فاستنوا) ثم قال: كلاً والله لتأمرن بالصرف ولتذهب
عن المنكر ولتأخذن بيد الظالم ولتأطرن على الحق لئلا تنصرن على
الحق قصيد

Artinya : "Menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Nafiliy, menceritakan kepada kami Yunus bin Rasyid dari Ali bin Badzimah dari ^{Abi} Abi Ubaidah dari Abdullah bin Mas'ud berkata, Bersabda Rasulu^{lah} saw, "Sesungguhnya awal kerusakan yang terja^{di} di pada Bani Isra'il, yaitu jika seseorang bertemu kawannya (sedang berbuat dosa) dan menegur hai fulan, takutlah kepada Allah dan hentikan apa yang engkau perbuat, karena ia tidak halal bagimu.

Kemudian esok harinya bertemu lagi (sedang berbuat dosa) tapi ia tidak menegurnya, bahkan ia jadi kan teman makan, teman minum bahkan teman akrab - Maka ketika demikai perbuatan mereka, maka Allah

akan menutup hati masing-masing satu lawan yang lain, kemudian Allah berfirman; "Telah dilaknati orang kafir dari Bani Isra'il dengan lesan Dawud dan Isa putra Maryam" sampai firman Allah (orang-orang fasiq) kemudian beliau bersabda; Sekali-kali "jangan" Demi Allah, hendaklah kalian menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan hendaklah kalian menahan tangan orang yang dhalim, mengembalikan kepada yang haq dan menahan pula kepada yang haq".

4. Teks Hadits ke-empat

- Koleksi Ahmad bin Hanbal (Musnad Ahmad III, t.th; 19)

حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا يزيد بن هرون وعفان قال
 ثنا حماد بن سلمة قال أنا علي بن زيد عن أبي نضرة عن أبي
 سعيد الخدري قال خطبنا رسول الله صلى الله عليه وسلم
 خطبة إلا لا يمنع رجلها من الناس أن يتكلم بالحق
 إذا علمه

Artinya : "Menceritakan kepada kami Abdullah, menceritakan kepada kami Yazid Ibn Harun dan Affan, keduanya berkata; menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, berkata Ali bin Zaid dari Abi Nadhrah dari Abi Sa'id al-Khudriy, - berkata; Rasulullah saw. bersabda dalam khutbahnya "Ingatlah, jangan sekali-kali kewibawaan manusia itu menghalangi seseorang untuk berkata benar, bila dia mengetahuinya".

- Koleksi Ahmad bin Hanbal (Musnad Ahmad III, t.th; 71).

حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا عفان ثنا حماد عن علي بن زيد
 عن الحسن بن أبي سعيد الخدري قال قال رسول الله
 صلى الله عليه وسلم لا يمنع رجلها من الناس
 أن يقوم بحق إذا علمه قال ثم بكى أبو سعيد
 قال قد والله شهدها فما قنابها

Artinya : "Menceritakan kepada kami Abdullah, menceritakan kepada kami Abdullah, menceritakan kepada kami Affan menceritakan kepada kami Hammad dari Ali bin Zaid dari Hasan, sesungguhnya Abu Sa'id al-Khudri berkata Rasulullah saw. bersabda; "Janganlah sekali-kali - rasa takut kepada manusia itu mencegah seseorang untuk tegak berdiri dengan haq, jika ia telah mengetahuinya. Lalu Abu Sa'id menangis dan berkata; Sungguh Demi Allah, kami mengetahuinya, maka kami tegak berdiri".

5. Untuk hadits ke-lima ini, penulis tidak menemukan hadits pembandingnya, akan tetapi hadits ke-lima ini sesuai dengan firman Allah (QS. 2; 150)

فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي

Artinya : "..... Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku"

6. Teks Hadits ke-enam

- Koleksi Abu Dawud (Sunan Abu Dawud II, 1952; 437)

حدثنا مسدد، ثنا أبو الأحوص، ثنا أبو إسحاق، ثنا
عمر بن جرير، عن جرير، قال سمعت رسول الله صلى الله
عليه وسلم يقول، ما من رجل يكون في قوم يعمل فيهم
بالعاص يقدرون على أن يغيروا عليه فلا يغيروا إلا أصاب
بهم الله بعد ذلك من قبل أن يموتوا

Artinya : "Menceritakan kepada kami Musaddad, menceritakan kepada kami Abu Al-Ahwash, menceritakan kepada kami Abu Ishaq saya mendengarnya dari Ibnu Jarir dari Jarir berkata, saya mendengar Rasulullah saw. bersabda; Seseorang yang berada di suatu kaum yang kemaksiatan-kemaksiatan dilakukan dikalangan mereka, dan kaum itu kuasa mengubah (menetangnya) tetapi tidak mau melakukannya. Maka Allah akan menimpakan azab kepada mereka sebelum mati".

- Koleksi Abu Dawud (Sunan Abu Dawud II, 1952; 436)

قال عمرو بن هشيم وأني سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: ما من قوم يعمل فيهم بالمعاصي ثم يقدر من علي أن يغيروا ثم لا يغيروا إلا يوشك أن يعجزهم الله منه يعقاب

Artinya : "Amr berkata dari Husyaim, dan saya mendengar Rasulullah saw. bersabda : "Suatu kaum yang dikalangan mereka banyak diperbuat kemaksiatan dan kaum itu berkuasa mengubahnya (menentanginya) tetapi tidak mau melakukannya, dikhawatirkan Allah akan meratakan siksa-Nya kepada mereka".

7. Hadits Ketujuh

Untuk hadits ketujuh ini, penulis tidak menemukan - hadits pembandingnya, akan tetapi hadits ini sesuai dengan firman Allah QS. 36; 65.

اليوم ننقم على أغواهم و تكلمنا أيديهم و تشهد أرجلهم
بما كانوا يكسبون

Artinya : "Pada hari ini kami tutup mulut mereka; dan berkata kepada kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan".

8. Teks Hadits Kedelapan dan Sembilan

- Koleksi At-Turmudzi (Sunan At-Turmudzi IV, 1988; 409)

حدثنا القاسم بن دينار الكوفي . حدثنا عبد الرحمن بن
مصعب أبو بن يد . حدثنا أسيل عن محمد بن جعدة

عن عطية عن أبي سعيد الخدري أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إن من أعظم الجهاد كلمة عدل عند سلطان جائر

Artinya: "Menceritakan kepada kami al-Qasim bin Dinar al-Ku'fiy, menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mush'ab Abu Yazid, menceritakan kepada kami Isra'il dari Muhammad bin Juadah dari Athiyah, dari Abi Sa'id al-Khudri, sesungguhnya Nabi saw. bersabda; "Sesungguhnya sebesar-besar jihad adalah menyampaikan kalimat keadilan terhadap penguasa yang dzalim"

- Koleksi An-Nasa'i (Sunan An-Nasa'i VII, t.th ; 144).

أخبرنا إسحاق بن منصور قال: حدثنا عبد الرحمن بن سفيان عن علقمة بن مرثد، عن طارق بن شهاب أن رجلاً سأل النبي صلى الله عليه وسلم وقد وضع رجله في الخمر: أي الجهاد أفضل؟ قال: كلمة حق عند سلطان جائر

Artinya: "Menghabarkan kepada kami Ishaq bin Manshur, dia berkata; menceritakan kepada kami Abdurrahman - dari Sufyan dari Alqamah bin Mirtsad dari Thariq bin Syihab, sesungguhnya ada seseorang bertanya kepada Nabi saw. ketika beliau meletakkan kakinya dipasak kayu, Apakah jihad yang paling utama? jawab beliau, yaitu menyampaikan kata-kata kebenaran didepan penguasa yang dzalim".

- Koleksi Imam Ahmad (Musnad Ahmad III, t.th.; 19)

حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا يزيد بن أبي هريرة وعفان قال ثنا حماد بن سلمة قال أنا علي بن زيد عن أبي نضرة عن أبي سعيد الخدري قال

خطبتنا رسول الله صلى الله عليه وسلم خطبة "الان
أفضل الجهاد كلمة حق عند سلطان مباشر

Artinya : "Menceritakan kepada kami Abdullah, menceritakan kepadaku Ayahku, menceritakan kepada kami Yazid Ibnu Harun dan Affan, keduanya berkata; menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, berkata Ali bin Zaid dari Abi Nadhrah dari Abi Sa'id al-Khudri berkata, Rasulullah saw. bersabda dalam khutbahnya Sesungguhnya Jihad yang paling utama adalah menyampaikan kata-kata kebenaran terhadap penguasa yang dzalim".

10. Teks Hadits ke-sepuluh

- Koleksi Imam Muslim (Shahih Muslim I, t.th. ;39)

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة، حدثنا وكيع عن سفيان. (ح)
وحدثنا محمد بن المثنى، حدثنا محمد بن جعفر، حدثنا شعبه.
كلاهما عن قيس بن مسلم عن طارق بن شهاب وهذا
حديث أبي بكر، قال، أقر من بدأ بالخطبة يوم
العبد قبل الصلاة مروان، فقام إليه رجل، فقال
الصلاة قبل الخطبة، فقال، قد ترك ما هنالك فقال
أبو سعيد أما هذا فقد قضى ما عليه، سمعت رسول الله
ص.م يقول، من رأى منكم منكراً فليغيره بيده فإني
لم أستطع قبله، فان لم يستطع فليقلبه، وذلك
أضعف الأيمان.

Artinya : "Menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syai - bah, menceritakan kepada kami Waki' dari Syufyan, menceritakan kepada kami Muhammad bin Mutsanna, me - ceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, menceri - takan kepada kami Syu'bah, keduanya (Sufyan dan - Syu'bah) dari Qais bin Muslim, dari Thariq bin Syi - hab, dan hadits ini bersandarkan riwayat Abu Bakar - berkat; Orang yang mula-mula memulai dengan khut - bah pada hari raya sebelum shalad Id ialah Marwan. Maka seseorang berdiri dan berkata; "Shalat harus dilaksanakan sebelum khutbah, orang tadi berkata lagi; "Telah ditinggalkan apa yang seharusnya dila - kukan". Abu Sa'id al-Khudriy menyatakan ; "Adapun - masalah (shalat dan khutbah hari raya) ini sesung - guhnya telah ada ketetapan. Saya telah mendengar Rasulullah bersabda ; Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, bila tidak mampu, maka hendaklah mengubahnya dengan lisannya dan bila tidak mampu - juga, maka hendaklah mengubahnya dengan hatinya, dan yang demikian itu selemah-lemahnya iman".

Sebagaimana penulis uraikan, bahwa dalam penilaian - matan ini menulis menggunakan metode komperatif, yaitu mema - bandingkan hadits riwayat Imam Ibnu Majah dengan hadits ri - wayat lain (yaitu yang telah penulis uraikan sebelumnya). Selain itu penulis juga berpijak pada kreteria penilaian ma - tan yang menjadi kesepakatan oleh para ulama, yaitu; 1). mak - na hadits tidak bertentangan dengan nash al-Qur'an, 2). mak - na hadits tidak bertentangan dengan hadits mutawatir, 3). makna hadits tidak bertentangan dengan ijma', dan 4). Makna hadits tidak bertentangan dengan akal yang sehat.

Dengan demikian nilai matan hadits "amar ma'ruf nahi munkar" dalam sunan Ibnu majah adalah sebagai berikut ;

1. Hadits Pertama

Hadits pertama ini, matannya adalah shahih, karena setelah penulis bandingkan dengan hadits riwayat at-Turmudzi

2 yang melalui jalur Qutaibah dan riwayat Imam Ahmad melalui jalur Abdullah, hadits pertama ini tidak ada pertentangan tentang isinya, akan tetapi redaksi matannya berbeda, serta tidak bertentangan dengan kaedah-kaedah yang umum. Dengan demikian dapat dinyatakan; ditinjau dari segi kualitas ungkapan, matan, hadits ini dinilai shahih.

2. Hadits kedua

Hadits kedua ini, matannya adalah shahih, karena setelah penulis bandingkan dengan hadits riwayat At-Turmu-dzi melalui jalan Ahmad bin Mani' dan riwayat Abu Dawud melalui jalan Wahb bin Baqiyah, hadits kedua ini tidak ada pertentangan isinya serta tidak bertentangan dengan kaedah kaedah yang umum. Dengan demikian dapat dinyatakan, ditinjau dari segi kualitas ungkapan matan, hadits kedua ini di nilai shahih

3. Hadits ketiga

Hadits ketiga ini, matannya adalah shahih, karena setelah penulis bandingkan dengan hadits riwayat Abu Dawud melalui jalan Abdullah bin Muhammad, hadits ketiga ini isinya tidak ada pertentangan, juga tidak bertentangan dengan kaedah-kaedah yang umum. Dengan demikian hadits ketiga ini ditinjau dari segi kualitas ungkapan matannya dinilai shahih.

4. Hadits keempat

4. Hadits keempat

Hadits keempat ini, matannya adalah shahih, karena setelah penulis bandingkan hadits riwayat Ahmad bin Hanbal yang keduanya melalui jalur Abdullah, hadits keempat ini isinya tidak ada pertentangan, juga tidak bertentangan dengan kaedah-kaedah yang umum. Dengan demikian dapat dinyatakan, ditinjau dari segi kualitas ungkapan matan, hadits keempat ini dinilai shahih.

5. Hadits kelima

Setelah penulis teliti, ternyata penulis tidak menemukan hadits pembandingnya, akan tetapi hadits kelima ini sesuai dengan QS. 2;150. Dengan demikian dapat dinyatakan ditinjau dari segi ungkapan matan; hadits kelima ini dinilai shahih.

6. Hadits keenam

Hadits keenam ini, matanya adalah shahih, karena setelah penulis bandingkan dengan hadits riwayat Abu Dawud yang melalui jalur Musaddad maupun melalui jalur Amr, hadits keenam ini isinya tidak ada pertentangan begitu juga dengan kaedah-kaedah yang umum. Dengan demikian dapat dinyatakan, ditinjau dari segi kualitas ungkapan matan, hadits keenam ini dinilai shahih.

7. Hadits ketujuh

Setelah penulis teliti, ternyata penulis tidak menemukan hadits pembandingnya, akan tetapi hadits ketujuh ini sesuai dengan QS. 36; 65. Dengan demikian dapat dinyatakan ditinjau dari segi kualitas ungkapan matan, hadits ketujuh ini dinilai shahih.

8. Hadits kedelapan

Hadits kedelapan ini, matannya adalah shahih, karena setelah penulis bandingkan dengan hadits riwayat At-Tur mudzi yang melalui jalan Al-Qasim bin Dinar, hadits kedelapan ini isinya tidak ada pertentangan, begitu juga dengan kaedah-kaedah yang umum. Dengan demikian dapat dinyatakan, ditinjau dari segi kualitas ungkapan matan, hadits kedelapan ini dinilai shahih.

9. Hadits kesembilan

Hadits kesembilan ini, matannya adalah shahih, karena setelah penulis teliti dan bandingkan dengan hadits riwayat An-Nasa'i melalui jalan Ishaq bin Manshur, hadits kesembilan ini isinya tidak ada pertentangan, begitu juga dengan kaedah-kaedah yang umum. Dengan demikian dapat dinyatakan, ditinjau dari segi kualitas ungkapan matan, hadits kesembilan ini dinilai shahih.

10. Hadits kesepuluh

Hadits kesepuluh ini, matannya adalah shahih, karena hadits ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, akan tetapi redaksi matannya berbeda, namun isinya tidak ada pertentangan. Dengan demikian dapat dinyatakan, ditinjau dari segi kualitas ungkapan matan, hadits kesepuluh ini dinilai shahih.

C. Nilai Hadits dan Kehujjahannya

Ada dua pokok yang merupakan obyek yang sangat penting untuk meneliti suatu hadits, yaitu menilai sanad dari segi kualitas rawi dan persambungan sanad. Dan menilai matan, kedua hal tersebut telah penulis uraikan diatas.

Adapun nilai hadits tentang "amar ma'ruf nahi munkar" dalam Sunan Ibnu Majah dan kehujjahannya adalah sebagai berikut ;

1. Hadits Pertama

Hadits pertama ini ada rawi yang menurut penilaian para ulama dinyatakan sebagai perawi yang lemah, yakni ; Hisyam bin Sa'ad. Sedang dari segi persambungan sanadnya adalah muttasil.

Dengan demikian hadits ini nilainya dha'if, akan tetapi hadits ini mempunyai syahid, sehingga nilainya naik menjadi hasan li ghairihi. Dengan demikian hadits ini da-

pat dijadikan hujjah, karena hadits ini termasuk maqbul ma'mulun bihi.

2. Hadits Kedua

Hadits kedua ini, semua sanadnya berkwalitas Tsiqah, dan dari segi persambungan sanadnya adalah muttasil, dari segi kwalitasungkapan matn adalah shahih. Dengan demikian hadits kedua ini nilainya adalah shahih li-dzatihi. Dengan demikian hadits kedua ini dapat dijadikan hujjah, karena hadits ini termasuk maqbul ma'mulun bihi.

3. Hadits Ketiga

Sebagaimana penulis jelaskan, bahwa hadits ~~ketiga~~ ini melalui dua jalur periwayatan, yaitu ;

Pertama : Muhammad bin Basysyar, Abdurrahman bin Mahdiy, Sufyan, Ali Ibni Badzimah dan Abi Ubaidah.

Kedua : Muhammad Basysyar, Abu Dawud, Muhammad bin Abi Wadhah, Ali Ibni Badzimah, Abi Ubaidah dan Abdillah.

Hadits ketiga yang melalui jalur periwayatan pertama semua perawinya berkwalitas tsiqah, sedang dari segi persambungan sanadnya tidak bersambung. Dengan demikian hadits ketiga melalui jalur periwayatan pertama ini nilainya adalah dha'if, akan tetapi hadits ini mempunyai muttabi', sehingga nilainya naik menjadi hasan li ghairihi.

Hadits ketiga yang melalui jalur periwayatan kedua semua perawinya berkualitas tsiqah, dari segi persambungan-sanadnya adalah bersambung, dengan demikian nilai hadits ketiga dari jalur periwayatan kedua adalah shahih li dzatihi. Dengan demikian, hadits ketiga ini dapat dijadikan hujjah, karena hadits ini termasuk maqbul ma'mulun bihi.

4. Hadits Keempat

Hadits keempat ini ada perawi yang menurut penilaian para ulama sebagai rawi yang lemah, yaitu ; Ali bin Zaid - bin Jad'an, sedang dari segi persambungan sanadnya adalah tidak bersambung, dengan demikian nilai hadits keempat ini nilainya adalah dha'if, akan tetapi hadits ini mempunyai muttabi', sehingga naik nilainya menjadi hasan li ghairihi. Dengan demikian hadits keempat ini dapat dijadikan hujjah karena hadits ini termasuk hadits maqbul ma'mulun bihi

5. Hadits Kelima

Hadits kelima ini, semua rawinya berkewalitas tsiqah dan dari segi persambungan sanadnya adalah bersambung. Dengan demikian nilai hadits kelima ini adalah shahih li-dzatihi, sehingga hadits kelima ini dapat dijadikan hujjah, karena termasuk hadits maqbul ma'mulun bihi.

6. Hadits Keenam

Hadits keenam ini, semua rawinya berkuwalitas tsiqah

gah, dan dari segi persambungan sanadnya adalah muttasil. Dengan demikian nilai hadits keenam ini adalah shahih li dzatihi, sehingga hadits ini dapat dijadikan hujjah, karena termasuk hadits maqbul ma'mulun bihi.

7. Hadits Ketujuh

Untuk hadits ketujuh ini, ada perawi yang menurut penilaian para ulama sebagai rawi yang diperselisihkan, ya itu ;Sa'id bin Suwaid, dan dari segi persambungan sanadnya adalah tidak bersambung.

Dengan demikian, nilai hadits ketujuh ini adalah dha'if, sehingga hadits ketujuh ini tidak dapat dijadikan sebagai hujjah.

8. Hadits Kedelapan

Sebagaimana penulis jelaskan, bahwa hadits kedelapan ini melalui dua jalur periwayatan, yaitu ;

Pertama ; Al-Qasim bin Zakariyya, Abdurrahman bin Mush'ab, Isra'il, Muhammad bin Juhadah, Athiyah al-Aufiy, dan Abi Sa'id al-Khudriy.

Kedua ; Muhammad bin Ubadah, Yazid bin Harun, Isra'il, Muhammad bin Juhadah, Athiyah al-Aufiy, dan Abi Sa'id al-Khudriy.

Untuk hadits kedelapan ini, baik yang melalui jalur periwayatan pertama maupun kedua, ada rawi yang menurut penilaian para ulama sebagai rawi yang lemah, yaitu ; Athiya

al-Aufiy, dan dari segi persambungan sanadnya, riwayat per-
tama sanadnya bersambung, dan riwayat kedua tidak bersam -
bung.

Dengan demikia nilai hadits kedelapan ini ~~adalah~~ adalah
dha'if, akan tetapi hadits ini mempunyai syahid, sehingga -
naik nilainya menjadi hasan li ghairihi. Dengan ~~demikian~~ demikian
hadits kedelapan ini dapat dijadikan sebagai hujjah, karena
termasuk hadits maqbul ma'mulun bihi.

9. Hadits Kesembilan

Untuk hadits kesembilan ini, ada perawi yang menurut
penilaian para ulama sebagai rawi yang lemah, yaitu; Abu
Ghalib, dan dari segi persambungan sanadnya adalah tidak
bersambung.

Dengan demikian nilai hadits kesembilan ini adalah-
dha'if, akan tetapi hadits ini mempunyai syahid, sehingga
naik nilainya menjadi hasan li ghairihi. Dengan demikian
hadits kesembilan ini dapat dijadikan hujjah, karena terma-
suk hadits maqbul ma'mulun bihi.

10. Hadits Kesepuluh

Sebagaimana penulis jelaskan, bahwa hadits kesepuluh
ini melalui dua jalur periwayatan, yaitu ;

Pertama ; Abu Kuraib, Abu Mu'awiyah, Al-A'masyi, Isma'il -
bin Rabi'ah dan Abi Sa'id al-Khudriy.

Kedua ; Abu Kuraib, Abu Mu'awiyah, Al-A'masyi, Qais bin
Muslim, Thariq bin Syihab, Abi Sa'id al-Khudriy.

Untuk hadits kesepuluh ini, baik yang melalui jalur periwayatan pertama maupun kedua, semua rawinya bernilai tsiqah, dan dari segi persambungan sanadnya adalah mutta - sil. Dengan demikian nilai hadits kesepuluh ini adalah shahih li dzatihi, sehingga hadits ini dapat dijadikan hujjah, karena termasuk hadits maqbul ma'mulun bihi.